

**EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN PERILAKU PROSOSIAL
DI MI MA'ARIF PURWASARI KECAMATAN WANAREJA
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
ASA NORMA TIYAS
NIM. 1522405084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Asa Norma Tiyas
NIM : 1522405084
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI
Judul : Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 2019

Yang menyatakan,



Asa Norma Tiyas
NIM. 1522405084

IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN
PERILAKU PROSOSIAL DI MI MA'ARIF PURWASARI
KECAMATAN WANAREJA KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh : Asa Norma Tiyas, NIM : 1522405084, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 09 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing, Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ellen Prima, M.A
NIP.: 19890316 201503 2 003



Abdal Chaqil Harimi M.Pd.I
NIP.:-

Penguji Utama,

Dr. H. Munjin, M.Pd.I
NIP.: 19610305 199203 1 003

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi : .

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, Desember 2019

Hal : Persetujuan Munaqasah Skripsi
Sdri. Asa Norma Tiyas
Lampiran: Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, perbaikan serta arahan terhadap penulisan, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa skripsi Saudara:

Nama : Asa Norma Tiyas
NIM : 1522405084
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Untuk itu kami mengharap agar dapat dimunaqasahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian atas perhatiannya, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Desember 2019

Pembimbing



Ellen Prima, S. Psi., MA.

NIP. 19890316 201503 2 003

**EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN
PERILAKU PROSOSIAL DI MI MA'ARIF PURWASARI KECAMATAN
WANAREJA KABUPATEN CILACAP**

ASA NORMA TIYAS

1522405084

ABSTRAK

Perilaku prososial adalah perilaku yang mencerminkan sebuah tindakan nyata membantu atau menolong orang lain. Perilaku prososial perlu ditumbuhkan pada anak sejak dini. Dalam prosesnya, perilaku prososial dapat distimulus melalui berbagai kegiatan baik melibatkan anak secara aktif maupun pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya menumbuhkan perilaku prososial melalui ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Objek penelitiannya yaitu ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya menumbuhkan perilaku prososial di MI Ma'arif Purwasari. Subjek penelitian yaitu kepala madrasah, pembina ekstrakurikuler pramuka, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'arif Purwasari. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dalam analisis data, peneliti menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu mulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka dapat menumbuhkan perilaku prososial dengan strategi pembina pramuka yaitu perencanaan, latihan rutin, upacara, perkemahan, kegiatan partisipan dan motivasi.

Kata kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Perilaku Prososial, MI Ma'arif Purwasari

MOTTO

“ Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri”

(QS. Al- Isra: 7)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan ridho-Nya skripsi ini mampu terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Sarno dan Ibu Suyatmi yang selalu membimbing dan selalu memberi do'a tiada henti dalam setiap langkah kesuksesanku dan tak pernah lelah mendidik saya untuk selalu mencari ilmu, belajar dan berdo'a. Terimakasih untuk setiap tetes keringat dan kesucian air mata yang kalian perjuangkan demi putri kalian agar mendapat kebahagiaan.
2. Serta untuk kakaku tersayang Tiafani Anesti, terimakasih atas do'a dan motivasi yang telah kau berikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk adikku tersayang Adil Nisa Fadilah yang selalu menemani dalam keadaan suka duka, terimakasih menjadikan semangatku, semoga menjadi anak yang sholehah, sukses selalu, dan berbakti kepada kedua orang tua.
4. Dosen pembimbing saya Ibu Ellen Prima M.A yang selalu sabar membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi.
5. Almamaterku tercinta, IAIN Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial Di Mi Ma’arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap”

Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya yang selalu kita harapkan syafa’atnya di hari kiamat. Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang sudah mendoakan dengan ikhlas, menyemangati, memberi bimbingan, masukan, bantuan dan arahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada :

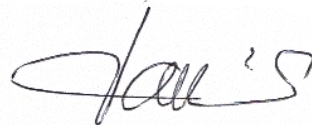
1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

8. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Penasihat Akademik PGMI C Angkatan 2015/2016 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Ellen Prima, S.Psi, MA., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberi bekal menuntut ilmu.
13. Seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
14. Bapak M. Hamam Nasir, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwasari yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta banyak membantu peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Ibu Nikmatul Hidayah, S.Pd.I, selaku Pembina Ekstrakurikuler Pramuka yang telah banyak membantun peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Segenap Dewan Guru, Karyawan, dan Siswa MI Ma'arif Purwasari, yang cukup membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Bapak Sarno dan Suyatmi selaku orang tua peneliti. Terimakasih atas doa dan kasih sayang serta dukungannya baik moril maupun materil kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
18. Serta untuk kakaku tersayang Tiafani Anesti, terimakasih atas do'a dan motivasi yang telah kau berikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
19. Teruntuk adikku tersayang Adil Nisa Fadilah yang selalu menemani dalam keadaan suka duka,terimakasih menjadikan semangatku, semoga menjadi anak yang sholehah, sukses selalu, dan berbakti kepada kedua orang tua.

20. Teruntuk Imam Fauzi terimakasih yang selalu menemani dalam keadaan suka duka,terimakasih menjadikan semangatku.
21. Sahabat ONTA ku Oim, Nella, Tia selalu menemani dalam keadaan suka duka,terimakasih menjadikan semangatku.
22. Sahabat sambutku Khurotun Aini, Khanifah, Tya Desianti dan Pungkas Sarjiati yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan semangatnya.
23. Sahabat PGMI C angkatan 2015 yang telah memberi warna-warni pada masa perkuliahan. Terimakasih atas kerjasama dan bantuan kalian.
24. Teman-teman pondok pesantren mahasiswa An-najah Purwokerto yaitu, Milla, Rahma, fefe, Famaylia, Riska, Nanda, Azki, Jao, Rina, Ummi, Sital, Afni, Ulya, dan Asnal yang selalu memberikan semangat mengerjakan skripsi. Mereka teman-teman berjuang saat mengerjakan skripsi, mengaji, dan ujian BTA dan PPI.
25. Teman-teman KKN Angkatan 42 desa Wonoharjo kebumen, Alif, Hasim, fefe, vina, amie, wulan, beryl, uus, septi dan fikri, terimakasih atas do'a dan bantuan kalian semua.
26. Semua pihak yang telah mendoakan dengan ikhlas, membantu dan memberi dukungan kepada peneliti yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, semoga kebaikan kalian mendapat balasan dari Allah SWT.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini menjadi ibadah dan tentunya mendapat kebaikan pula dari Allah SWT. Peneliti berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Aamiin.

Purwokerto, 27 Desember 2019



Asa Norma Tiyas

NIM. 1522405084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN PRILAKU PROSOSIAL	
A. Perilaku Prososial	
1. Pengertian Perilaku Prososial.....	12
2. Aspek-Aspek Perilaku Prososial.....	12
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial...	14
4. Step-step Perilaku Prososial.....	17
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	
1. Konsep Ekstrakurikuler.....	19
2. Konsep Kepramukaan.....	20

C Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial Di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap	28
--	-----------

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Objek Penelitian	32
D. Subjek Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	35

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif Purwasari.....	38
B. Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial di MI Ma'arif Purwasari.....	44
C. Strategi Pembina Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Di MI Ma'arif Purwasari.....	52
D. Analisis Data.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran	62
C. Kata Penutup	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pengurus MI Ma'arif Purwasari

Tabel 2 Daftar Tenaga Pendidik Dan Kependidikan MI Ma'arif Purwasari

Tabel 3 Keadaan Gedung MI Ma'arif Purwasari

Tabel 4 Perlengkapan MI Ma'arif Purwasari



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
2. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka di MI Ma'arif Purwasari
3. Foto-foto kegiatan
4. Data-data MI Ma'arif Purwasari
5. Surat Ijin Observasi Pendahuluan
6. Surat Permohonan Ijin Riset Individual
7. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
8. Surat Persetujuan Judul Skripsi
9. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
11. Surat Keterangan Wakaf
12. Sertifikat Bahasa Inggris
13. Sertifikat Bahasa Arab
14. Sertifikat Aplikasi Komputer
15. Sertifikat BTA dan PPI
16. Sertifikat KKN
17. Sertifikat PPL II

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan peran dari orang lain disekitarnya. Manusia tidak akan mampu hidup tanpa adanya kehadiran dan pertolongan dari orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial, juga memberikan kesediaannya untuk senantiasa menolong sesamanya. Tindakan menolong ini menggambarkan bahwa manusia adalah makhluk yang tidak egois, dan mempunyai kemampuan untuk memberikan bantuan kepada orang lain.¹ Perwujudan masyarakat sebagai manusia yang berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing.

Dalam kehidupan manusia, tingkah laku atau kepribadian merupakan hal yang sangat penting, sebab aspek ini akan menentukan sikap identitas diri seseorang. Permasalahan baik dan buruknya seseorang itu akan terlihat dari tingkah laku atau kepribadian yang dimilikinya. Oleh karena itu, perkembangan dari tingkah laku atau kepribadian ini salah satunya sangat tergantung kepada baik atau tidaknya proses pendidikan yang ditempuh.

Proses pembentukan tingkah laku atau kepribadian ini hendaklah dimulai dari masa kanak-kanak, yang dimulai dari selesainya masa menyusui hingga anak berumur enam atau tujuh tahun merupakan masa anak mengembangkan alat-alat indra dan memperoleh pengetahuan dasar dibawah asuhan ibu di lingkungan rumahnya.² Masa ini termasuk masa yang sangat sensitif bagi perkembangan kemampuan berbahasa, cara berpikir, dan sosialisasi anak. Di masa perkembangan ini terjadilah proses pembentukan jiwa anak yang menjadi dasar keselamatan mental dan moralnya. Peran orang tua disini adalah

¹ Sarlito Wirawan S. & Eko A, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009) hlm.125.

² Dra. Desmita M. Si, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm.23.

memberikan perhatian ekstra terhadap masalah pendidikan anak dan mempersiapkannya untuk menjadi anak yang pintar dan bermoral.

Dalam bermasyarakat, manusia dituntut untuk berinteraksi dengan sesama, karena manusia adalah makhluk sosial. Bermasyarakatpun bersosialisasi dibutuhkan rasa saling mengasihi dan menghargai orang lain termasuk saling tolong menolong antar sesama. Perilaku prososial inilah yang akan membentuk suatu peradaban yang saling berkesinambungan seperti matarantai. Pengertian dari perilaku prososial secara singkat didefinisikan oleh para ahli psikologi. Perilaku prososial secara singkat didefinisikan sebagai tindakan yang diharapkan dapat menguntungkan orang lain. perilaku prososial merupakan salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam kontak sosial, sehingga perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa mempedulikan motif-motif si penolong.

Tingkah laku prososial (*Prosocial behavior*) adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut dan mungkin melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Bentuk-bentuk perilaku mengindikasikan seseorang memiliki perilaku prososial yaitu berbagi, kerjasama, jujur menolong dan dermawan.³

Saat ini orang-orang mudah melakukan kebohongan, tidak hanya orang-orang dewasa saja tapi anak-anak begitu mudah mengatakan dan berbuat kebohongan, contoh kecil, banyak siswa melakukan kebohongan saat diberi PR (Pekerjaan Rumah) atau tugas rumah oleh gurunya. Salah satunya di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan wanareja Kabupaten Cilacap, Banyak siswa yang ketika diberi PR masih banyak yang dikerjakan di sekolah. Namanya PR (Pekerjaan Rumah), seharusnya dikerjakan di rumah masing-masing. Pada kenyataannya, siswa MI Ma'arif Purwasari Kecamatan wanareja Kabupaten Cilacap masih banyak yang mengerjakan PR di sekolah dan saling menyontek milik temannya.⁴

³ Robert Baron Donny byren, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2005) hlm.92.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Suyatmi S.Pd.I. pada hari 16 Juli 2019, Pukul 09.00 WIB di Ruang Guru.

Contoh lain yaitu ketika siswa melakukan kesalahan, misalnya memecahkan vas bunga dikelas. Siswa tidak mau jujur dan bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan Mereka takut untuk mengakui kesalahannya, karena biasanya guru memarahi dan menghukum siswa. Hal ini akan membuat siswa melakukan kebohongan dan menyembunyikan kejujuran.

Kejujuran merupakan sebuah sifat, sikap atau kebiasaan. Sehingga kejujuran tidak bisa dipaksakan secara instan, harus melalui proses pembiasaan diri sejak lama, kejujuran seperti menjadi sebuah keyakinan, jadi apabila sudah tidak yakin maka sulit untuk menyakinkan, atau jika sudah ada keyakinan maka sangat sulit untuk mengubah keyakinan tersebut. Sama halnya dengan kejujuran.⁵ Oleh sebab itu, banyak upaya yang dilakukan guru MI Ma'arif Purwasari Kecamatan wanareja Kabupaten Cilacap untuk mengubah siswa yang sering berbohong agar berperilaku jujur. Guru selalu menanamkan nilai-nilai kejujuran saat proses belajar mengajar berlangsung dalam mata pelajaran apapun. Guru selalu memberikan contoh dan motivasi untuk selalu berbuat jujur kepada siswa.

Berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik seperti, tawuran, minum-minuman keras, seks bebas disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor eksternal maupun faktor internal. Salah satu faktor eksternal penyebab hal tersebut adalah karena pelaku pendidikan hanya fokus pada sisi intelektual saja, namun disisi lain mereka mengabaikan nilai-nilai moral yang harus dimiliki peserta didik. Hanya itu dalam penyebab terjadinya permasalahan dalam dunia pendidikan khususnya kemerosotan moral bangsa antara lain, kurang ketatnya penerapan tata tertib sekolah, guru kurang tegas dalam menegur siswa, kurangnya pemanfaatan waktu pada jam pelajaran yang kosong, pembinaan moral peserta didik sangat kurang baik dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun lingkungan rumah.⁶ Sedangkan faktor internal yang menyebabkan hal itu terjadi yaitu kurangnya karakter disiplin dan tanggung jawab dalam diri peserta didik.

⁵ Dewi Rahmawati, "Penanaman Kejujuran Anak Melalui Kantin kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo, kecamatan Pageruyung, Kabupaten kendal", Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015. Hlm.4.

⁶ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015) hlm 9

Di sekolah guru harus mampu menciptakan suatu kegiatan yang didalamnya memiliki nilai-nilai moral agar peserta didik memiliki karakter. Kegiatan disini tidak hanya kegiatan yang bersifat pokok saja seperti pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang berperan penting dalam menumbuhkan perilaku prososial peserta didik, baik ekstrakurikuler bela diri, olahraga, pramuka, seni budaya dan lain sebagainya. Dengan begitu peneliti juga akan mengulas mengenai bagaimana ekstrakurikuler Pramuka sebagai upaya menumbuhkan perilaku prososial pada peserta didik.

Untuk menumbuhkan perilaku prososial yaitu berbagi, kerjasama, jujur menolong dan dermawan pada siswa MI Ma'arif Purwasari Kecamatan wanareja Kabupaten Cilacap melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dianggap tepat untuk menumbuhkan sikap prososial pada siswa, karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah tersebut adalah kegiatan yang aktif dan dianggap tepat dalam menumbuhkan perilaku prososial. Upaya perbaikan penyakit bohong menjadi akhlak jujur, melatih anak lebih bertanggung jawab, melatih anak lebih disiplin, dan saling menolong sesama. Kepedulian generasi muda terhadap lingkungan saat ini sudah mulai berkurang. Generasi muda yang merupakan agen perubahan bangsa seharusnya banyak melakukan hal-hal yang positif. Namun peranan generasi muda terhadap lingkungan masyarakat saat ini menurun drastis, berbeda dengan peranan anak muda zaman dahulu. Akhir-akhir ini generasi muda banyak melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Salah satunya adalah bermain *gadget*. Waktu yang mereka miliki habis untuk bermain teknologi canggih, padahal masih banyak kegiatan yang bermanfaat yang bisa dilakukan generasi muda saat ini. Salah satunya adalah bersosialisasi dengan masyarakat. Generasi muda adalah generasi pengganti, penerus, pembaharu, atau perubahan yang akan menentukan nasib bangsa kedepannya. Saat ini pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan dalam kurikulum 2013 khususnya pada tingkat sekolah dasar. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka wajib pasti ada alasannya, salah satu alasannya ialah untuk membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter sangat dibutuhkan bagi generasi penerus bangsa, salah

satu perilaku yang harus dimiliki generasi muda saat ini adalah perilaku prososial. Generasi muda saat ini sudah tidak berperan aktif dalam kegiatan sosialisasi masyarakat, dulu biasanya pemuda selalu aktif dalam kegiatan kerja bakti, bakti sosial, gotong royong, dll.

Namun sekarang generasi muda menjadi generasi yang pasif dalam lingkungan masyarakat dan sudah tidak peduli lagi terhadap lingkungan sekitar. Dimana seharusnya generasi mudalah yang menjadi penyongkong perubahan masyarakat. Perlu adanya penanaman sikap sosial terhadap generasi muda saat ini, salah satunya hal yang dapat menumbuhkan perilaku prososial melalui ekstrakurikuler pramuka. Dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti yang ada di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan wanareja Kabupaten Cilacap menjadi manifestasi dari terwujudnya keinginan sekolah dalam menanamkan dan menumbuhkan perilaku prososial kepada siswa MI Ma'arif Purwasari Kecamatan wanareja Kabupaten Cilacap merupakan salah satu sekolah yang ada di kecamatan wanareja yang telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka,

Berdasarkan permasalahan di atas, maka menjadi alasan bagi peneliti untuk meneliti bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi media untuk menumbuhkan perilaku prososial pada siswa, Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti kasus diatas, sehingga peneliti mengambil judul penelitian "Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Upaya Menumbuhkan Perilaku Prososial Di Mi Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta dapat mempermudah pengertiannya, maka peneliti perlu menjelaskan sebagai berikut :

1. Perilaku Prososial

Tingkah laku prososial (*Prosocial behavior*) adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut dan

mungkin melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Bentuk-bentuk perilaku mengindikasikan seseorang memiliki perilaku prososial yaitu berbagi, kerjasama, jujur, menolong dan dermawan.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka merupakan proses Pendidikan yang praktis di luar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan dialam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, manantang, meyenangkan, sehat, teratur, dan terarah dengan menetapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup.⁷

Ekstrakurikuler kepramukaan yang dilaksanakan di MI Ma'arif Purwasari meliputi 2 golongan, yaitu golongan siaga dan penggalang ramu. Adapun kegiatan yang dilakukan seringkali dilaksanakan di luar ruangan dan terkadang di dalam ruangan tergantung dengan jenis materi yang akan disampaikan pada hari tersebut, seperti kegiatan baris-berbaris (PBB) selalu dilaksanakan di luar ruangan, sementara kegiatan yang sifatnya penyampaian materi seperti tentang pengetahuan kepramukaan, morse, semaphore, sandi dan lain-lain dilaksanakan di dalam ruang kelas.

3. MI Ma'arif Purwasari

MI Ma'arif Purwasari adalah madrasah ibtidaiyah yang terletak di Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap. MI Ma'arif Purwasari merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang berstatus swasta dan berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Cilacap. Madrasah Ibtidaiyah Purwasari menjadikan Peserta didik, pendidik, dan semua yang ada di Madrasah menjadi insan yang: cinta kepada Allah SWT, cinta kepada Nabi Muhamad SAW, cinta kepada Tanah Air Indonesia, cinta kepada MI Ma'arif Purwasari. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Mi Maarif Purwasari Wanareja Cilacap

⁷ Buku Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Kwartir Daerah Jawa Tengah, hlm. 18-19.

Berdasarkan penegasan istilah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari penelitian yang berjudul "ekstrakurikuler Pramuka sebagai upaya menumbuhkan perilaku prososial MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap" untuk mengetahui bagaimana di sekolah dalam menumbuhkan perilaku prososial bagi peserta didik dilingkungan sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut "Bagaimana strategi ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya menumbuhkan perilaku prososial Di MI Maarif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap".

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali informasi dan data mengenai ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya menumbuhkan perilaku prososial di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya menumbuhkan perilaku prososial di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan Pembina dalam ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya menumbuhkan perilaku prososial di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan masukan atau informasi perihal bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya menumbuhkan perilaku prososial di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

- b. Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai bagaimana ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya menumbuhkan perilaku prososial di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

2. Secara praktik

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan wawasan secara mendalam mengenai ekstrakurikuler Pramuka sebagai upaya menumbuhkan perilaku prososial pada siswa yang dilaksanakan di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap terutama berkaitan dengan model, metode, dan prosesnya.

b. Bagi Pembina Pramuka

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai referensi dalam menumbuhkan perilaku prososial dalam ekstrakurikuler pramuka.

c. Bagi Sekolah

Memberikan gagasan dan ide baru mengenai strategi ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya menumbuhkan perilaku prososial di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

d. Bagi Peserta Didik

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan perilaku prososial pada peserta didik di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

F. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, diantaranya adalah:

1. Dalam skripsi karya Ahmad muzamil tahun 2008 yang berjudul "pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada siswa MI Nurusibyan" skripsi ini berisikan tentang pendidikan karakter yang

dilaksanakan di MI Nurrusibyan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Persamaan penelitian penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler pramuka. persamaan yaitu objek penelitian, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, religius, mandiri, toleransi, kerja keras. Perbedaan dengan penulis adalah pada pendidikan karakter.

2. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Andi Arohman, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Ma’arif Nu 1 Kemranjen Banyumas Tahun pelajaran 2013/ 2014”. skripsi tersebut mempunyai kesamaan dengan skripsi yang akan saya teliti yaitu sama-sama ekstrakurikuler pramuka tetapi skripsi tersebut membahas pendidikan karakter pada pramuka tetapi skripsi yang akan saya ajukan yaitu menumbuhkan sikap prososial melalui ekstrakurikuler pramuka pada siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Umu Rokhmatun Nazilah,“ pendidikan Karakter melalui pembiasaan Rutin ekstrakurikuler pramuka di MI Negeri Model Slarang Kidul kecamatan lebaksiu kabupaten Tegal “. Skripsi tersebut Mempunyai kesamaan yaitu sama-sama pramuka Tetapi skripsi tersebut masih cakupan luas dan pembentukannya melalui metode pembiasaan dan skripsi yang akan saya ajukan adalah menumbuhkan perilaku prososial melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan pada siswa.

Dalam beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, tidak ada satupun penelitian yang sama persis dengan peneliti lakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan laporan hasil penelitian, penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi, dan akhir.

Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, abstrak, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar table. Sedangkan isi terdiri dari 5 bab:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi teori tentang perilaku prososial, konsep kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, dan upaya menumbuhkan pftarerilaku prososial yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari penyajian data dan analisis data dalam ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya menumbuhkan perilaku prososial di MI Ma'arif Purwasari kecamatan wanareja kabupaten cilacap.

Bab V yaitu penutup. Terdiri dari kesimpulan, dan saran.

Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Prososial

1. Pengertian perilaku prososial

Perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan menolong tersebut, dan bahkan melibatkan resiko bagi orang yang menolong.⁸

Brigham menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyongkong kesejahteraan orang lain. Perilaku prososial melibatkan pengorbanan pribadi untuk memberikan pertolongan dan memperoleh kepuasan pribadi karena melakukannya.⁹

William membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan penerimaan orang lain, dari pendapat William diatas, tujuan dari perilaku prososial ada dua arah yaitu untuk diri sendiri dan orang lain. Penjelasan tujuan untuk diri sendiri lebih ditekankan untuk memperoleh penghargaan seperti perasaan bahagia dapat menolong orang lain dan merasa terbebas dari perasaan bersalah, tujuan untuk orang yang dikenai tindakan adalah untuk memenuhi kebutuhan atau hasrat orang yang ditolong.¹⁰

Menurut Baron perilaku prososial adalah tindakan menolong orang lain tanpa adanya keuntungan bagi sipenolong. Perilaku menolong tersebut lebih mementingkan kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan diri

⁸ Robert A. Baron, dkk. *Psikologi Sosial Jilid.*, (Jakarta:Erlangga, 2005), hlm. 92.

⁹ Tri Dayaksini dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Pres 2009) hlm.211.

¹⁰ Tri Dayaksini dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, , hlm.211.

sendiri dan bahkan sebagai motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain.¹¹

Desmita menjelaskan bahwa perilaku prososial adalah perilaku sosial positif yang menguntungkan atau membuat kondisi fisik atau psikis orang lain lebih baik, yang dilakukan atas dasar sukarela tanpa mengharapkan *reward*. Perilaku menolong mempunyai arti sebagai suatu tindakan yang mempunyai konsekuensi menyediakan beberapa keuntungan atau meningkatkan kesejahteraan orang lain.

Perilaku prososial anak adalah perilaku anak yang mencerminkan sebuah tindakan nyata membantu atau menolong orang lain. Perilaku prososial perlu ditumbuhkan pada anak sejak dini. Dalam prosesnya, perilaku prososial dapat distimulus melalui berbagai kegiatan baik melibatkan anak secara aktif maupun pasif. Anak-anak mempunyai perilaku prososial akan mudah diterima dimanapun mereka berada. Mereka akan mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru sehingga gampang untuk mendapatkan teman baru. Disamping itu anak yang berperilaku prososial yang baik merupakan titik awal anak yang mempunyai kecerdasan sosial yang tinggi.¹²

Berdasarkan uraian tentang perilaku prososial dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk menolong orang lain dalam bentuk materi, fisik, atau psikologis, yang memberikan manfaat positif bagi orang yang diberi pertolongan.

2. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Eisenberg & Mussen mengatakan bahwa perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan seperti:

- a. *Sharing*, yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka.

¹¹ Eko A. Meinarno, dkk. *Psikologi Sosial Edisi 2*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2018) hlm, 153.

¹² Ellen Prima, Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini (Studi Pada Guru Di TK Khalifah Purwokerto), *Jurnal YIN YANG*. Vol. 13 No. 2 2018.

- b. *Cooperative*, yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. *Cooperative* biasanya saling menguntungkan, saling memberi saling menolong, dan menenangkan.
- c. *Donating*, yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.
- d. *Helping*, yaitu kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan.
- e. *Honesty*, yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain.

Brigham C.J menyebutkan aspek-aspek perilaku prososial, sebagai berikut:

- a. Altruism, yaitu kesediaan untuk menolong orang lain secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan.
- b. Murah hati, yaitu kesediaan untuk bersikap dermawan kepada orang lain.
- c. Persahabatan, yaitu kesediaan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain.
- d. Kerjasama, yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi terciptanya suatu tujuan.
- e. Berbagi, yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana duka ataupun suka.

Ada tiga indikator yang menjadi tindakan prososial menurut Tri Dayaksini & Hudainah yaitu:

- a. Tindakan tersebut tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku prososial.
- b. Tindakan tersebut dilahirkan secara sukarela.
- c. Tindakan tersebut menghasilkan kebaikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa aspek-aspek dalam perilaku prososial meliputi kerjasama, menolong, dan berbagi. Aspek perilaku prososial dijadikan sebagai indicator dalam instrument penelitian ini, sehingga hubungan antara keaktifan mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan tingkat perilaku prososial siswa dapat dilihat dari setiap aspeknya.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku prososial

Perilaku prososial yang muncul dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi emosi yakni individu akan berperilaku sesuai anggapan dan situasinya. Sedangkan faktor eksternal berpengaruh pada ganjaran eksternal dan persetujuan sosial. Artinya faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan sosial individu berkembang sesuai dengan kemampuannya. Menurut Piliavin ada tiga faktor yang mungkin terjadinya perilaku prososial yakni karakteristik situasional, karakteristik orang yang melihat kejadian (usia, gender, ras, dan kemampuan menolong orang), karakteristik korban (jenis kelamin, ras, daya tarik).¹³

Selanjutnya Dayaksini & Hudanih menjelaskan faktor situasional dan personal yang berpengaruh pada perilaku prososial:

a. Faktor situasional

1) Kehadiran orang lain

Perilaku prososial individu memiliki suatu harapan untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan dari orang lain, pujian atau takut dikucilkan. Staub membuktikan bahwa individu yang berpasangan atau bersama orang lain lebih suka bertindak perilaku prososial dari pada individu yang sendirian. Menurut Sampson memberikan alasan bahwa kehadiran orang lain akan mendorong individu untuk lebih mematuhi norma yang termotivasi untuk mendapatkan pujian.¹⁴

2) Pengorbanan yang harus dikeluarkan

Pemberian pertolongan memang bukan tanggung jawab si penolong namun apabila pengorbanan penolong lebih tinggi maka kecil kemungkinan seseorang untuk menolong. Menurut Brigham menjelaskan bahwa jika pengorbanan untuk menolong lebih tinggi dari

¹³ Tri Dayaksini dan Hudanih, *Psikologi Sosial*, hlm.156.

¹⁴ Tri Dayaksini dan Hudanih, *Psikologi Sosial*, Hlm.211

pihak menolong maka individu mungkin akan tidak menolong, sedangkan jika pengorbanan untuk menolong rendah dari pada pihak menolong maka kemungkinan besar individu untuk menolong. Apabila keduanya relative sama tinggi atau rendah maka mungkin akan menolong tapi disesuaikan dengan situasi dan persepsi norma dalam situasi itu.

3) Pengalaman dan suasana hati

Menurut willian menjelaskan bahwa individu yang memiliki pengalaman baik menolong orang misalnya mendapatkan hadiah atau pujian memiliki motivasi yang tinggi untuk menolong orang, sedangkan yang memiliki pengalaman gagal saat menolong orang lain akan mengurangi perilaku prososialnya. Demikian juga individu dengan suasana hati yang senang lebih suka menolong sedangkan individu yang sedang sedih atau tidak mood akan kurang tertarik menolong. Pengalaman dan suasana hati berpengaruh pada perilaku prososial terutama remaja, minat sosial remaja terutama menolong orang lain bermula dari pengalaman sosialnya, misalnya individu yang pernah diperlakukan kurang baik kemungkinan besar akan menolong orang lain yang mengalaminya juga. Sedangkan suasana hati berkaitan dengan emosi remaja yang terkadang tidak dikendalikan dan tampak irrasional akan mengurangi kemungkinan untuk menolong orang lain.

4) Kejelasan stimulus

Hasil senuah penelitian menjelaskan bahwa individu memiliki tingkat kecenderungan menolong lebih tinggi apabila stimulus calon yang akan ditolong lebih jelas dan disertai saksi yang memperjelas. Demikian sebaliknya jika stimulus korban sama atau tidak jelas maka calon penolong memiliki tindak kecenderungan menolong yang rendah. Hal ini dikarenakan anggapan calon menolong mengenai korban belum pada situasi gawat untuk ditolong akibat stimulus yang dimunculkan korban. Kejelasan stimulus dari situasi darurat akan meningkatkan kesepian calon penolong untuk bereaksi sedangkan

stimulus yang kurang jelas akan membingungkan dan membuat ragu-ragu sehingga kurang siap untuk menolong. Baron menjelaskan bahwa ketika korban sedang kesakitan dan seseorang yang berada disekitarnya merasa dapat mengurangi kesakitan korban maka dapat semakin jelas kesakitan korban akan semakin besar dan cepat keinginan penolong untuk memberikan bantuan. Akan tetapi jika korban sedang kesakitan dan orang disekelilingnya tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk membantunya maka semakin lambat seseorang untuk merespon.

5) Adanya norma-norma sosial

Norma dalam kelompok sosial dipergunakan sebagai standar untuk menilai baik buruknya perilaku, pandangan, keyakinan, dan perasaan. *Personal Value and Norms* yaitu adanya nilai-nilai dan norma yang individu internalisasikan selama mengalami sosialisasi dan berkaitan dengan tindakan prososial seperti kewajiban menegakan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik. Menurut Dayaksini & Hudainah norma sosial yang berkaitan dengan perilaku prososial yakni resprokal (timbal balik). Dan norma tanggung jawab sosial. Norma timbal balik maksudnya yaitu orang akan memberikan pertolongan hanya kepada orang lain yang pernah menolong atau memiliki harapan nantinya akan memberikan pertolongan. Masing-masing menjelaskan setiap orang memiliki tanggung jawab sosial untuk menolong calon penolong korban yang lebih lemah.

6) Hubungan calon penolong dan korban

Dayaksini & Hudaniah bahwa hubungan antara calon penolong dan korban semakin jelas dan dekat maka akan memberikan motivasi yang lebih besar untuk memberikan pertolongan. Sebaliknya apabila hubungan antara calon penolong dan korban tidak dekat bahkan baru bertemu maka kemungkinan motivasi untuk menolong lebih kecil. Bantuan yang diberikan kepada orang asing biasanya adalah bantuan

kasual dan spontan, artinya tidak membutuhkan pengorbanan yang lebih misalnya memberikan tempat duduk atau mengmbilkan barang yang jatuh. Sedangkan bantuan yang diberikan kepada teman dan kerabat adalah bantuan yang direncanakan, seperti membantu memasak atau menjenguk kerabat sakit.

b. Faktor Kepribadian

Wilson dan Petruska menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi untuk menolong, memiliki karakteristik kepribadian seperti harga diri yang tinggi, tidak tergantung pada persetujuan orang lain dalam bertindak, rendah menghindari tanggung jawab. Omoto dan Synder menemukan karakteristik motivasi mendasari untuk menolong diantaranya yaitu memili nilai-nilai pribadi (kemanusiaan) yang baik, keinginan untuk meningkatkan pemahaman, perhatian pada masyarakat yang tinggi, mengembangkan pribadi, meningkatkan harga diri.¹⁵

Empati yaitu kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain. Empati merupakan kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain. Merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah, dan mengambil prespektif orang lain. Komponen afektif dari empati tidak hanya ikut merasakan penderitaan orang lain namun juga mengespresikan kepedulian untuk melakukan tindakan yang dapat meringankan penderitaan orang lain. Dengan demikian individu yang memiliki empati yang tinggi maka tinggi pula motivasinya untuk menolong orang lain.

Berdasarkan teori diatas dijelaskan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor situasional dan faktor kepribadian. Dalam penelitian ini faktor situasional dan faktor kepribadian dapat dilihat ketika siswa berada dalam setiap kegiatan pramuka.

¹⁵ Tri Dayaksini dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, , hlm.159.

4. Step-step Perilaku Prososial

Menurut Late & Darley step atau langkah seseorang dalam pengambilan keputusan berperilaku prososial adalah sebagai berikut:

- a. Menyadari adanya keadaan darurat. Keadaan darurat adalah keadaan yang terjadi secara tiba-tiba, sehingga tidak ada acara untuk mengantisipasi kapan atau dimana masalah yang tidak diharapkan akan terjadi. Darley & Batson menyatakan bahwa ketika seorang dipenuhi oleh kekhawatiran-kekhawatiran pribadi, tingkah laku prososial cenderung tidak akan terjadi.¹⁶ Penelitian ini dilakukan oleh Darley & Batson dihasilkan bahwa makin besar tekanan waktu, makin kecil presentase individu yang melakukan tindakan menolong. Seseorang yang terlalu sibuk untuk memperhatikan lingkungan sekitarnya, gagal untuk menyadari keadaan darurat yang terjadi.
- b. Menginterpretasikan keadaan sebagai keadaan darurat. Menurut Macrae & Milne ketika seseorang yang potensial menolong tidak yakin sepenuhnya apa yang terjadi, mereka cenderung menahan diri untuk menolong.¹⁷ Kecenderungan orang yang berada dalam sekelompok orang asing untuk menahan diri dan tidak berbuat apa-apa disebut dengan pengabaian majemuk (*pluralistic ignorance*) yaitu tidak ada kejelasan apa yang terjadi, masing-masing bergantung pada kehadiran orang lain yang memberi respon atau tidak.
- c. Mengasumsikan bahwa ada tanggung jawab untuk menolong. Menurut Robert A. Baron & Donn Byrne ketika individu memberi perhatian kepada beberapa kejadian dan mengartikan sebagai situasi yang darurat, tingkah laku prososial akan dilakukan hanya jika orang tersebut menyadari ada tanggung jawab untuk menolong. Seseorang yang hanya seorang diri berada dalam situasi darurat, akan lebih mungkin untuk

¹⁶ Robert A. Baron & Donn Byrne, *Psikologi Sosial Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm, 98.

¹⁷ Robert A. Baron & Donn Byrne, *Psikologi Sosial Jilid 2*,..... hlm, 98.

bertindak prososial dari pada seseorang yang berada dalam kelompok, karena tidak ada orang lain yang dapat bertanggung jawab saat itu.¹⁸

- d. Mengetahui apa yang harus dilakukan. Ketika seseorang sudah mencapai tahap ke-3 yaitu seseorang sudah menyadari adanya tanggung jawab untuk menolong, maka hal selanjutnya adalah seseorang tersebut tahu bagaimana ia dapat menolong.
- e. Mengambil keputusan menolong. Seseorang yang sudah mencapai tahap ke-4 dan jawaban adalah “ya”, pertolongan tetap tidak akan dilakukan apabila seseorang tidak membuat keputusan untuk bertindak. Pengambilan keputusan dalam tahap akhir ini dapat dihambat oleh rasa takut terhadap adanya konsekuensi negative yang mungkin diterimanya sebagai penolong.

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

1. Konsep Ekstrakurikuler

a. Pengertian ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah ataupun madrasah.¹⁹

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

¹⁸ Robert A. Baron & Donn Byrne, *Psikologi Sosial Jilid 2...*, hlm. 100.

¹⁹ Rohinah M. Noor, MA, *The Hidden Curriculum; Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: INSAN MADANI, 2012) hlm, 75.

- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenali serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.²⁰

c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
- 2) Social, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.²¹

2. Konsep Kepramukaan

a. Pengertian Kepramukaan

Kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, dan menantang yang dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhir pembentukan watak.²² Ada beberapa istilah lain terkait kepramukaan yang masih digunakan secara rancu sehingga menghilangkan pengertian yang sebenarnya. Macam-macam istilah tersebut ialah Gerakan Pramuka, Pendidikan Kepramukaan, dan Pramuka.

- 1) Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.

²⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik* (Bandung: Alfabeta; 2011), hlm. 160.

²¹ Rohinah M. Noor, MA, *The Hidden Curriculum...*, hlm, 75-76.

²² Jana T. Anggadireja, dkk., *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Kwatir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 30.

- 2) Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.
- 3) Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya pramuka dan darma pramuka.
- 4) Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.²³

Dengan kata lain dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Gerakan Pramuka merupakan organisasi yang digunakan sebagai wadah atau tempat untuk mengembangkan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kepramukaan, pendidikan kepramukaan merupakan tahap-tahap pembentukan kepribadiannya, pramuka adalah orangnya, dan kepramukaan adalah proses pendidikannya dalam bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kepramukaan.

b. Tujuan dan Manfaat kepramukaan

1) Tujuan Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka yang tercantum pada anggaran dasar gerakan pramuka pasal 3b yaitu bertujuan untuk membentuk setiap pramuka:

- a) Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.
- b) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada negara kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.²⁴

²³ Jana T. Anggadireja, dkk., *Kursus Pembina Pramuka...*, hlm, 18

²⁴ Diah Rahmatia, *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2015), hlm, 21.

2) Manfaat Kepramukaan

Kepramukaan terdiri dari atas beberapa materi diantaranya tentang pendidikan keagamaan, pendidikan tentang alam, social dan sebagainya. Yang secara langsung dipraktikkan oleh setiap anggota pramuka sesuai tingkat dari pramuka itu sendiri. Manfaat kepramukaan diantaranya:

- a) Adanya ketentuan moral atau kode kehormatan; yang terdiri atas janji yang disebut satya dan ketentuan moral yang disebut darma. Dengan adanya ketentuan moral dan kode kehormatan tersebut, maka system pendidikan dalam gerakan pramuka menjadi terarah dan berpedoman.
- b) Menggunakan system kerukunan atau system beregu; dapat menjadikan semua tugas yang diterima dan semua rintangan yang dihadapi dan diatasi oleh regu sebagai satu kesatuan yang utuh. Dengan system beregu dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan kerukunan.
- c) Menggunakan sistem among; berarti mendidik anggota pramuka menjadi insa merdeka jasmani, rohani dan pentingnya bekerjasama dengan orang lain.
- d) Adanya pendidikan dialam bebas; setiap pramuka akan mendapatkan pengalaman secara langsung dan menumbuhkan rasa cinta alam semesta.
- e) Memiliki kegiatan yang menarik dan menantang; menarik agar kegiatan yang dilakukan tidak membosankan dan menjemukan. Serta menantang disini diharapkan setiap pramuka memiliki jiwa pemberani. Dalam kehidupan yang nyata seorang pramuka harus berani dalam menghadapi berbagai resiko dan berani mengambil keputusan.

f) Pengaderan Pembina yang terprogram rapid an berjalan mulus; akan tercipta sumber daya manusia yang mampu dan memiliki kompetensi untuk melatih para peserta didik.²⁵

c. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan

1) Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan (PDK) adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. Prinsip Dasar Kepramukaan mencakup;

- a) Iman dan takwa kepada Tuhan YME;
- b) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup, dan alam seisinya;
- c) Peduli terhadap diri pribadi; dan
- d) Taat kepada kode kehormatan pramuka (TRI SATYA atau janji dan DASA DARMA atau ketentuan moral)²⁶

2) Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang yang disesuaikan kondisi, situasi, dan kegiatan peserta didik.²⁷

Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui sebagai berikut;

- a) Pengamalan Metode kehormatan Pramuka;
- b) Belajar sambil melakukan
- c) Sistem berkelompok
- d) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan
- e) Perkembangan jasmani dan rohani peserta didik;
- f) Kegiatan dalam terbuka;

²⁵ P. C. Kahono, *Pembina Pramuka: Mempimpin Dengan Hati* (Bandung: PT Puri Pustaka, 2010), hlm. 6-7.

²⁶ Jana T. Anggadireja, dkk., *Kursus Pembina Pramuka...*, hlm. 30-31.

²⁷ Jana T. Anggadireja, dkk., *Kursus Pembina Pramuka...*, hlm, 33.

- g) Sistem tanda kecakapan,
- h) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri
- i) Sistem among²⁸

Jadi prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan merupakan dua unsur terpadu sekaligus menjadi ciri khas pada setiap kegiatan kepramukaan. Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan mendidik siswa untuk peduli sesama manusia melalui kegiatan metode kepramukaan.

d. Kegiatan-kegiatan Kepramukaan

Kegiatan kepramukaan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar digolongkan menjadi dua berdasarkan usia 7-10 tahun (kegiatan siaga) dan 11-15 tahun (kegiatan penggalang).

1) Kegiatan Siaga

Pembinaan dengan jenis kegiatan yang biasanya berbeda dengan kegiatan rutin.

Pertemuan Besar Siaga

Pertemuan ini diikuti oleh beberapa perindukan Siaga yang dilaksanakan pada waktu tertentu dalam rangka peringatan hari-hari besar/Pramuka. Acara besar siaga disebut pesta siaga yang merupakan pertemuan yang bersifat kreatif, senang-senang, rekreatif, edukatif, dan banyak bergerak. Pesta siaga dapat berbentuk Bazar Siaga, memamerkan hasil karya pramuka siaga, permainan bersama, darmawisata, perkemahan siaga/perkemahan sehari, dan karnaval siaga.²⁹

2) Kegiatan Penggalang

Kegiatan penggalang adalah kegiatan yang selalu berkarakter, dinamis, progresif, menantang. Dalam kegiatan penggalang Pembina menjadi kunci pokok dalam menyusun bahan latihan dan kreativitas Pembina sangat diperlukan. Semakin akrab hubungan Pembina

²⁸ Diah rahmatia, *Buku Pintar Pramuka...*, hlm. 23.

²⁹ Jana T. Anggadireja, dkk., *Kursus Pembina Pramuka...*, hlm, 33.

dengan penggalang maka akan semakin tinggi tinggi tingkat ketertarikan penggalang untuk tetap berlatih.

Secara garis besar kegiatan penggalang dibagi menjadi kegiatan latihan rutin dan kegiatan insidental.

a) Kegiatan Rutin

(1) Minggu

Kegiatan latihan yang dimulai dengan upacara pembukaan latihan yang berisi pemanasan dengan permainan ringan atau *ice breaking*. Dilanjutkan dengan latihan inti yang dapat diisi dengan hal-hal yang meliputi penanaman nilai-nilai dan sekaligus keterampilan dan dikemas dalam bentuk permainan. Kemudian latihan penutup, dapat diisi dengan permainan ringan, menyanyi, atau pembulatan dari materi inti yang telah dilakukan. Dan yang terahir upacara penutupan latihan. Pada upacara penutupan latihan Pembina upacara menyampaikan rasa terimakasih dan titip salam pada keluarga adik-adik penggalang dan menghimbau agar pada latihan mendatang adik-adik penggalang dapat membawa teman-temannya untuk ikut menjadi anggota baru penggalang.

(2) Bulanan

Kegiatan diselenggarakan atas dasar keputusan Dewan penggalang dan pembinanya, dan jenis kegiatan yang berbeda dengan kegiatan rutin mingguan. Kegiatan rutin dengan interval waktu tersebut dapat dilakukan diluar pangkalan gugus depan.

(3) Latihan gabungan

Latihan gabungan adalah latihan bersama dengan gugus depan lain sehingga terdapat pertukaran pengalaman antara sesama penggalang dan diantara sesama Pembina. Materi kegiatannya bisa sama dengan kegiatan bulanan.

(4) Kegiatan ditingkat kwartir cabang, daerah dan nasional

Kegiatan dikategorikan kedalam kegiatan rutin, karena diselenggarakan satu tahunan, dua tahunan, tiga tahunan, empat tahunan, lima tahunan. Yang diputuskan dan diselenggarakan oleh kwartirnya, seperti kegiatan Gladian Pemimpin Satuan, Gladian Pemimpin Regu, Lomba Tingkat Gudep atau LT I, LT II ditingkat ranting, LT III ditingkat cabang, LT IV ditingkat daerah, dan LT V ditingkat nasional, kemah Bakti Penggalang, Jambore Ranting, cabang, daerah, nasional, ASEAN, regional, dan jambore dunia.

b) Kegiatan Insidental

Kegiatan ini merupakan kegiatan partisipasi terhadap kegiatan yang diselenggarakan lembaga-lembaga pemerintahan atau lembaga-lembaga non-pemerintahan lainnya. Misal gerakan upacara mengikuti kegiatan penghijauan yang dilakukan oleh Departemen Pertanian, kegiatan imunisasi, kegiatan bakti karena bencana alam, dan sebagainya.³⁰

e. Kepramukaan Siaga

Siaga adalah sebutan untuk anggota pramuka yang berumur 7-10 tahun. Disebut pramuka Siaga karena sesuai dengan kiasan pada masa perjuangan bangsa Indonesia, yaitu pada saat rakyat Indonesia meniadakan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan ditandai berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia. Kode kehormatan bagi pramuka siaga, terdiri atas:

1) Janji yang disebut Dwisatya, yang berbunyi:

Dwisatya

Demi Kehormatanku aku bersungguh-sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menurut aturan keluarga.

³⁰ Jana T. Anggadireja, dkk., *Kursus Pembina Pramuka...*, hlm, 63-66.

b) Setiap hari berbuat kebaikan

2) Ketentuan moral yang disebut Dwidarma, yang berbunyi:

Dwidarma

a) Siaga itu patuh pada ayah dan ibunya.

b) Siaga itu berani dan tidak putus asa.

Dalam pramuka siaga ada tingkatan, yaitu Mula, Bantu, Tata.

f. Kepramukaan penggalang

Penggalang adalah sebuah golongan setelah pramuka siaga dimana anggota pramuka penggalang berusia dari 11-15 tahun. Disebut pramuka penggalang karena sesuai dengan kiasan pada masa penggalangan perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia menggalang dan mempersatukan dirinya untuk mencapai kemerdekaan, dengan adanya peristiwa bersejarah yaitu kongres para pemuda Indonesia yang dikenal "Soempah Pemoeda" pada tahun 1928. Kode kehormatan bagi pramuka penggalang terdiri atas:

1) Janji yang disebut Trisatya, yang berbunyi:

Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila.

b) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.

c) Menepati dasardarma.

2) Ketentuan moral yang disebut dasardarma, yang berbunyi:

Dasardarma

a) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

c) Patriot yang sopan dan kesatria.

d) Patuh dan suka bermusyawarah.

e) Relia menolong dan tabah.

f) Rajin, trampil, dan gembira.

- g) Hemat cermat, dan bersahaja.
- h) Disiplin, berani dan setia.
- i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- j) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Golongan pramuka penggalang terdiri atas tiga tingkatan, yaitu Penggalang Ramu, Penggalang Rakit, dan Penggalang Tetap.³¹

g. Ketrampilan-ketrampilan kepramukaan

Ketrampilan kepramukaan adalah keterampilan yang didapat dalam kegiatan yang dapat menjadi pelajaran bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan hidup. Ketrampilan yang diberikan disesuaikan dengan usia, lama kegiatan diikuti dan kualitas Pembina.³² Jenis-jenis ketrampilan kepramukaan antara lain: tali-temali, kompas, perpetaan, menaksir, morse, semaphore, dll.³³

C. Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Upaya Menumbuhkan Perilaku Prososial Di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

Perilaku merupakan tindakan, aktivitas, atau keinginan individu yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat diamati langsung oleh individu lain. Perilaku dapat dipengaruhi oleh genetika, sikap norma sosial, dan control perilaku dari individu tersebut. Perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi penerima baik materi, fisik, psikologis, tetapi tidak memberikan keuntungan bagi penolong. Perilaku prososial memiliki beberapa aspek seperti *Sharing* (berbagi) yaitu kesediaan seseorang untuk memberikan atau membagi perasaan kepada orang lain. Contohnya dalam kegiatan api unggun. Bukan hanya permainan saja yang ada

³¹ Jana T. Anggadireja, dkk., *Kursus Pembina Pramuka...*, hlm, 67.

³² Novan Ardy Wijayani, *Pendidikan Karakter dan kepramukaan* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2016), hlm. 203.

³³ Suhadi, dkk, *Ketrampilan Kepramukaan (Scouting Skills): Untuk Pramuka Siaga dan Penggalang*, (Semarang: 2015), hlm, 2-3.

dalam api unggun, namun pada sesi terakhir diisi dengan berbagai pengalaman maupun curahan hati anggota pramuka.

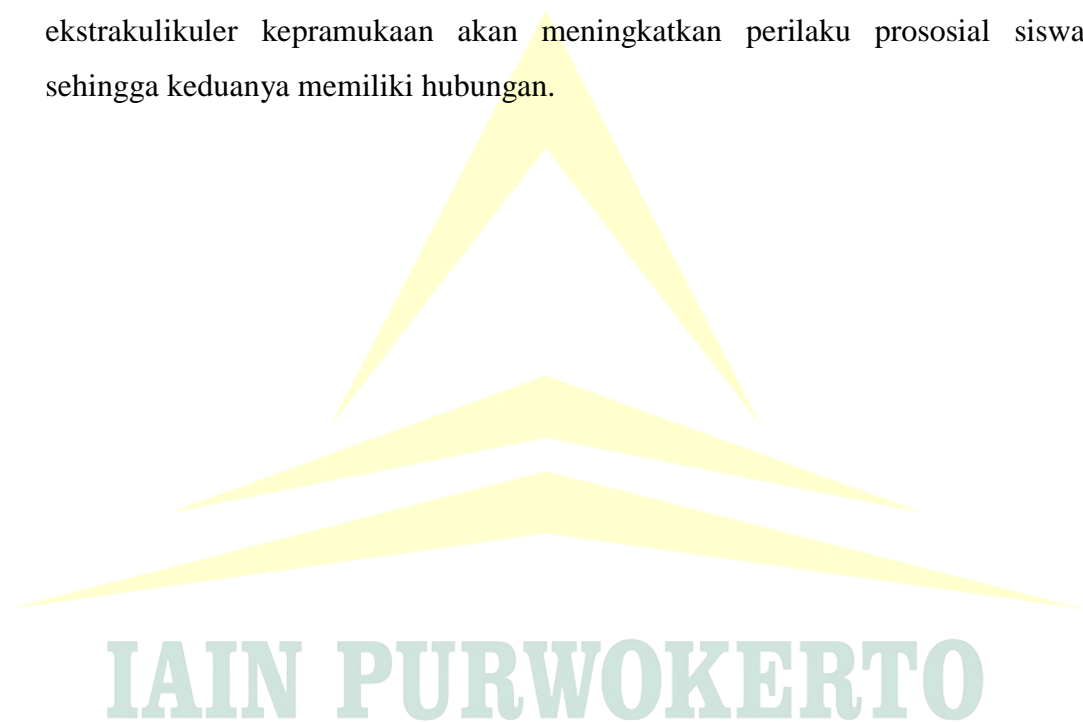
Aspek ini diimplementasikan pada kegiatan hiking yaitu ketika ada anggota pramuka yang kelelahan, secara otomatis anggota pramuka lain akan menolong secara sukarela. *Honesty* (kejujuran) yaitu kesediaan seseorang untuk memberikan atau mengatakan sesuatu sesuai keadaan yang sebenarnya. Jujur dapat diartikan sebagai ketulusan hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus, dan ikhlas. *Generosity* (Kedermawanan) yaitu kesediaan seseorang untuk memberikan sesuatu miliknya kepada orang lain. Tingkah laku prososial yang mereka lakukan tergantung pada faktor-faktor tertentu seperti faktor situasional dan kepribadian serta motivasi. Seseorang akan berperilaku prososial jika situasinya tidak merugikan pihak yang menolong misalnya kehadiran orang lain, pengalaman dan suasana hati, kejelasan stimulus dan norma sosial yang berlaku. Berperilaku prososial juga dipengaruhi oleh motivasi seseorang.

Kegiatan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap siswa. Dalam kepramukaan terdapat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti kegiatan upacara, lintas alam, lomba tingkat, jambore, berkemah, api unggun merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan dirinya terutama pada perilaku prososial. Kepramukaan juga memberikan manfaat seperti memiliki budi pekerti luhur, kejujuran, bekerjasama, berbagi, suka menolong sesamanya dan punya kepedulian terhadap orang lain.

Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) merupakan asas yang mendasari kegiatan Kepramukaan dalam upaya membina watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan yang menyenangkan dan menantang yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Prinsip dasar metode kepramukaan, diantaranya pengamalan kode kehormatan yang termasuk didalamnya adalah memiliki sikap kebersamaan, memperhatikan kepentingan bersama dan berperilaku sopan. Selain itu, untuk menanamkan jiwa sosial siswa di didik melalui sistem beregu, dimana sistem beregu ini melatih siswa untuk bekerjasama dalam kerukunan dan tolong menolong. Hal ini ditunjukkan agar

siswa memiliki pengalaman adanya saling ketergantungan, membina kerjasama, tolong menolong dan rasa memiliki. Sikap-sikap yang dibentuk dalam kepramukaan tersebut termasuk dalam aspek perilaku prososial seperti, tolong menolong, bekerjasama, berbagi, dermawan.

Apabila siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, maka siswa tersebut memiliki perilaku prososial yang tinggi, begitupun sebaliknya. Contohnya: siswa yang selalu ikut kegiatan kepramukaan maka sikap menolong, kejujuran, kerjasama, menyumbang, berbagi, dermawannya tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan akan meningkatkan perilaku prososial siswa, sehingga keduanya memiliki hubungan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun pengertian penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³⁴ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti.³⁵

Untuk itu, penelitian meninjau langsung ke lokasi penelitian yaitu MI Ma'arif Purwasari terkait dengan ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial. Penelitian ini bersifat deskriptif karena ditunjukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.³⁶ Dalam hal ini untuk menggambarkan atau melukiskan apa adanya tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

B. Sumber Data

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap yang beralamatkan di Jalan Raya Bendung Manganti KM.03 RT 04 RW 04 Desa Purwasari Kecamatan Wanareja. Waktu Penelitian ini dimulai dari tanggal 16 Juli- 31 Juli 2019.

³⁴ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2006), hlm. 5.

³⁵ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), Hlm. 18.

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 72.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya menumbuhkan perilaku prososial di MI Ma;arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷ Subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Guru pendamping Ekstrakurikuler Pramuka di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap yaitu Ibu Nikmah Hidayah, S.Pd
- b. Anggota Ekstrakurikuler Pramuka di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap berjumlah 25 anggota pramuka.
- c. Kepala MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap yaitu Bapak M. Hamam Nasir, S. Pd,I.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁸ Observasi ini digunakan untuk melihat situasi dan kondisi secara langsung di lapangan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya menumbuhkan perilaku prososial di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), Hlm. 297.

³⁸ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), Hlm. 147

Adapun observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.³⁹ Peneliti mengamati proses ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan di sekolah tersebut, perilaku peserta didik pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung, apa saja upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan perilaku prososial dalam ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.⁴⁰ Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah Wawancara Semi Terstruktur, Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini untuk menemukan sebuah permasalahan serta lebih terbuka, yang mana pihak yang diwawancarai diminta pendapat atau ide-idenya. Dalam hal ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴¹ Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:⁴²

- a. Menetapkan kepada siswa wawancara itu dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadikan bahan pembicaraan.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), Hlm. 227.

⁴⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm.136

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,dan R &D)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 319-320

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, ...*, Hlm. 235.

- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara dan mengakhirinya.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi data lebih mendalam secara langsung dari subjek penelitian mengenai ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya menumbuhkan perilaku prososial di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

Adapun pihak yang akan diwawancarai antara lain: 1) Ibu Nikmatul Hidayah S.Pd selaku Pembina Pramuka MI Ma'arif Purwasari, 2) Anggota ekstrakurikuler pramuka MI Ma'arif Purwasari, 3) Bapak M. Hamam Nasir S.Pd,I. selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif Purwasari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang sudah berlaku, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen berupa tulisan misalnya catatan harian, transkrip, buku, biografi, peraturan, kebijakan dan sebagainya. Dokumen berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, gambar, patung, film dan lain-lain.

Dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti guna mendukung data yang diperoleh dalam penelitian ini dokumen berupa catatan adalah gambaran umum sekolah (sejarah sekolah, visi dan misi, profile sekolah, letak geografis, sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler, prestasi-prestasi yang dicapai). Dan dokumentasi dalam bentuk gambar, yaitu sedang berlangsungnya kegiatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.⁴³

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, ..., Hlm 329.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan merujuk pada teknis analisis Model Interaktif Miles dan Huberman, meliputi:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penelitian lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Jadi, tujuan peneliti mereduksi data yaitu untuk merangkum, memilih hal-hal yang penting pada ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya menumbuhkan perilaku prososial di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁵ Dengan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, ..., Hlm. 244.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 249

mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Sehubungan dengan penelitian ini maka, penyajian data dimaksudkan agar lebih memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan mengenai ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya menumbuhkan perilaku prososial. Dalam penyajian data, peneliti menyajikan data berupa ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya menumbuhkan perilaku prososial di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat semestara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

Penarikan kesimpulan ini, digunakan oleh peneliti untuk mengambil kesimpulan terhadap penelitian yang peneliti lakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai bagaimana ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya menumbuhkan perilaku prososial di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

E. Teknik Validasi Data

Tidak setiap data yang diperoleh peneliti selalu benar dan shahih sesuai dengan realitas yang ada. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan pemeriksaan apakah data yang diperoleh memiliki keabsahan atau tidak. Teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada akriteria tertentu. Menurut moleong

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 252.

sebagaimana dikutip dalam buku paradigma penelitian kualitatif karya M. Djamal, ada empat kriteria pemeriksaan keabsahan data: (1) kredibilitas; (2) keteralihan (3) kebergantungan; dan (4) kepastian.⁴⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas. Adapun uji kredibilitas yang digunakan adalah Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang diluar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.⁴⁸ Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan tiga triangulasi dalam menguji kredibilitas, yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu. Hal itu dilakukan agar data yang telah dikumpulkan oleh penulis dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan.

Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda.⁴⁹ Dalam kredibilitas triangulasi sumber, peneliti mengecek data kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diperoleh dengan mengecek kembali sumber data tersebut, yaitu guru pendamping ekstrakurikuler. Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama. Data diperoleh melalui wawancara yang dilaksanakan dengan kepala sekolah dan guru pendamping ekstrakurikuler pramuka, penulis mengecek kembali data dengan pengamatan atau observasi ketika pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka sebagai upaya menumbuhkan perilaku prososial di purwasari wanareja cilacap. Triangulasi waktu juga dapat berpengaruh terhadap kredibilitas data. Dimana sebagai contoh, wawancara yang dilakukan pada saat narasumber sedang sibuk akan menghasilkan data yang tidak kredibel dibandingkan ketika wawancara tersebut dilakukan ketika narasumber memiliki waktu luang.⁵⁰

⁴⁷ M. Djamal, *Paradigma penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015) hlm.127.

⁴⁸ M. Djamal, *Paradigma penelitian kualitatif*, , hlm.130.

⁴⁹ M. Djamal, *Paradigma penelitian kualitatif*, , hlm.131.

⁵⁰ M. Djamal, *Paradigma penelitian kualitatif*, , hlm.132-133.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif Purwasari

1. Letak Geografis

MI Ma'arif Purwasari memiliki letak yang strategis karena mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi serta berada di tepi jalan raya yang menghubungkan antara kecamatan Wanareja dengan kecamatan Cipari. Madrasah Ibtidaiyah Purwasari yang terletak di Rt 04 Rw 04 di Desa Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap Kode Pos 53265, Madrasah Ibtidaiyah Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap merupakan lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar yang berada di lingkungan Kementerian Agama kabupaten Cilacap. MI Ma'arif Purwasari cukup jauh dengan pusat kota (Kecamatan), yaitu sekitar 28 Km. MI Ma'arif Purwasari beralamat di jalan raya Jl. Bendung Manganti Km 03 Desa Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Batasan-batasan Wilayah MI Ma'arif Purwasari adalah:

- a. Sebelah utara : Rumah dan Tanah Ibu samini
- b. sebelah Selatan : Tanah MTs Ma'arif Purwasari
- c. sebelah barat : Rumah dan Tanah Milik Bapak Imam Fauzi
- d. Sebelah Timur : Rumah dan Tanah Milik Ibu Rini

2. Sejarah berdirinya MI Ma'arif Purwasari

Hasil wawancara dengan tokoh pendiri MI Ma'arif Purwasari bapak kayim suyud, dan bapak A. Sutrisno tepatnya pada tanggal 1 Oktober 2019. Tepatnya hari Selasa, Pukul 09.00 WIB dengan pokok pembicaraan mengenai sejarah berdirinya MI Ma'arif Purwasari. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut.

MI Ma'arif Purwasari berdiri pada tanggal 14 Januari 1963. MI Ma'arif Purwasari berdiri dengan nama awal "MI Darwarta Al Islamiyah". MI Darwarta Al Islamiyah berdiri atas dukungan masyarakat Gayamsari, dengan tujuan untuk mengatasin kesulitan dan untuk pemerataan Pendidikan,

serta untuk melindungi generasi islam dari maraknya ajaran ateis saat itu. Setelah tiga puluh satu tahun beroperasi, tepatnya pada tanggal 17 Juli 1993, MI Darwarta Al Islamiyah berganti nama menjadi MI Ma'arif Purwasari, bersamaan dengan berdirinya MTs Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

3. Kepala MI Ma'arif Purwasari

MI Ma'arif Purwasari mengalami beberapa pergantian kepemimpinan mulai dari Bapak Shihab S.Pd.i, Bapak Sarjum Sukaeji S.Pd.i, Ibu Suyatmi S.Pd.i dan Bapak Hamam Nasir S.Pd.i (Sampai Sekarang). Keempat orang tersebut bukanlah pegawai negeri.

4. Visi dan Misi

Untuk menyongsong masa depan yang lebih berkualitas, Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Pendidikan sebagai sarana untuk meningkat sumber daya manusia menjadi berkualitas. Untuk mewujudkan Pendidikan yang berkualitas, lembaga Pendidikan dituntut untuk dapat mengembangkan dan membenahi tujuan-tujuan pendidikannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin hari semakin maju. Tanpa terus menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, lembaga Pendidikan akan tertinggal oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan di MI Ma'arif Purwasari, maka diperlukan visi dan misi sekolah. visi dan misi MI tersebut adalah ;

a. Visi

Menumbuhkan Generasi Yang Aktif, Kreatif, Bersih , Antusias, Ankutabel, Dan Religius (Akbaar)

b. Misi

- 1) Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen madrasah terutama siswa.
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan ketrampilan siswa supaya mereka

mempunyai prestasi yang dibanggakan.

- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar tercipta kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- 4) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi .
- 5) Menanamkan rasa cinta kebersihan dan keindahan kepada seluruh komponen madrasah.
- 6) Menanamkan sikap jujur dan mampu membuktikan semua pelaporan dalam bentuk riil (ankutabel) untuk siswa dan seluruh komponen madrasah.

5. Struktur Organisasi

kedudukan dan posisi masing-masing jabatan dalam MI Ma'arif Purwasari ditunjukkan dalam struktur organisasi yang jelas sebagaimana pada lampiran. Struktur MI Ma'arif Purwasari Wanareja terdiri dari Kepala Madrasah, guru dan siswa. Adapun tugas masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah. Kepala Madrasah berfungsi sebagai *educator, manager, administrator, dan supervisor, leader, innovator*, serta sebagai *motivator*.
- b. Guru. Guru bertanggung jawab kepada kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan PBM secara efektif dan efisien.
- c. Wali kelas. Wali kelas membantu kepala Madrasah dalam mengelola kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, penyusunan pembuatan statistic bulanan siswa, pengisian daftar kumpul nilai siswa (*legger*), pembuatan catatan khusus tentang siswa, pencatatan mutasi siswa, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar dan pembagian buku laporan hasil belajar.
- d. Pustakawan Madrasah. Pustakawan Madrasah berperan dalam perencanaan pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, penyimpanan, inventarisasi barang dan pengadministrasian buku-buku atau bahan-bahan

pustaka atau media elektronika. Pengurusan pemeliharaan, merencanakan pengembangan, penyusunan tata tertib, serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

- e. Komite Madrasah. Komite Madrasah berperan untuk melaksanakan pembelajaran yang berlangsung di Madrasah, baik dari kebijakan, fasilitas, serta kegiatan belajar mengajar. Selain itu, komite madrasah juga berperan sebagai sarana untuk mencari penyelesaian atas segala permasalahan yang terjadi dalam madrasah. Adapun susunan kepengurusan komite madrasah tampak pada tabel 1.

Tabel 1
Pengurus MI Ma'arif Purwasari

No	Nama	Jabatan
1	M. Hamam Nasir S.Pd.i	Kamad
2	Sugito	Komite
3	Sri Rokhayati S.Pd	TU
4	A.zaenuri S.Pd,i	Wakakur
5	Ida Farida S.Pd,i	Bendahara

Tabel. 2
Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Ma'arif Purwasari

No.	EMIS ID	Nama Guru	Gol
1	111233010004120619788716	A. Zaenuri, S.Pd.I	IId
2	111233010004210819888917	Ida Farida, S.Pd.I	-
3	111233010004040619806840	M. Hamam Nasir, S.Pd.I	-
4	111233010004280819903220	N'matul Hidayah, S.Pd.I	-
5	111233010004160419883397	Sri Rohayanti, S.Pd	-
6	111233010004080619673328	Suyatmi, S.Pd.I	-
7	111233010004200519749402	Wahyu Fatihatul U, S.Pd.I.M.Pd	IIIb

6. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di MI Ma'arif Purwasari sudah relatif dan dalam kondisi yang cukup baik. adapun fasilitas ini meliputi :

a. Gedung

Bangunan Gedung merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung proses belajar-mengajar. Bangunan Gedung yang ada di MI Ma'arif Purwasari terdiri dari berbagai ruangan sebagai tempat belajar maupun pendukung kegiatan belajar mengajar. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3
Keadaan Gedung MI Ma'arif Purwasari

No	Jenis Prasarana	Jmlh Ruang	Jmlh Ruang Kondisi baik	Jmlh Ruang Kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	5	4	1	1	-	-
2	Perpustakaan	-	-	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	-	-	-	-	-	-
10	R. TU	-	-	-	-	-	-
11	R. Guru	1	-	1	-	-	1
12	R. Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	1	-	-	-	-	-
14	R. UKS	-	-	-	-	-	-
15	Jamban	3	-	1	-	1	-
16	Gudang	1	-	-	-	-	-

17	Rsirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	1	-	-	-	-	-
19	R. Organisasi Siswa	-	-	-	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

b. Perlengkapan

Perlengkapan yang ada di MI Ma'arif Purwasari Tergolong Kurang lengkap. Perlengkapan yang dimiliki oleh MI Ma'arif Purwasari meliputi: Komputer, Laptop, alat kepramukaan, perlengkapan PPPK, Kompor Gas, dan Internet. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4

Perlengkapan MI Ma'arif Purwasari

No	Nama Barang	Jumlah
1	Computer	1 unit
2	Printer	2 unit
3	Laptop	1 buah
4	LCD Poyektor	1 set
5	Kompor Gas	1 unit
6	Lemari kelas	6 unit
7	Meja Guru dan TU	12 unit
8	Rak Buku	1 unit
9	Kursi Guru dan TU	10 unit
10	Internet/ Hotsopt	1 set
11	Papan Tulis	6 unit
12	Lemari Etalase	1 buah

c. Alat Peraga dan Praktik

Alat peraga untuk mata pelajaran IPA dan 6 Unit dan alat praktik untuk mata pelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan 1 set.

d. Tanah/ luas tanah yang dimiliki Oleh MI Ma'arif Purwasari

- 1) Luas Tanah seluruhnya : 985 M²
- 2) Luas Bangunan : 512 M²
- 3) Status Tanah : Pribadi
- 4) Status Bangunan : Pribadi

7. Kurikulum Yang Dilaksanakan di MI Ma'arif Purwasari

Berkenaan dengan kurikulum madrasah yang dilaksanakan di MI Ma'arif Purwasari pada pelajaran 2019/2020 menggunakan 2 jenis kurikulum, yaitu kelas 1,2, dan 4, 5 mata pelajaran agama dan umumnya menggunakan kurikulum 2013 sedangkan untuk kelas 3 dan 6 menggunakan KTSP 2006. Akan tetapi untuk sekarang, semua jenjang kelas sudah menggunakan kurikulum 2013.

B. Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Upaya Menumbuhkan Perilaku Prososial di MI Ma'arif Purwasari

Pada bab IV berisi penyajian data mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu berupa data-data tentang ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya menumbuhkan perilaku prososial di MI Ma'arif Purwasari kemudian dilanjutkan dengan analisis data yang dilakukan oleh peneliti hingga diambil kesimpulannya.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Ma'arif Purwasari peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis data. Berkenaan dengan hasil hal tersebut, maka peneliti memperoleh data-data yang berkaitan dengan ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya menumbuhkan perilaku prososial di MI Ma'arif Purwasari. Adapun kegiatan yang dijadikan sebagai media menumbuhkan perilaku prososial yaitu melalui ekstrakurikuler pramuka. Dalam upaya menumbuhkan perilaku prososial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang bertujuan untuk menumbuhkan perilaku prososial pada peserta didik dan memiliki kepribadian yang baik.

Menumbuhkan perilaku prososial pada peserta didik sangat penting. Karena dengan cara ini seorang anak atau peserta didik mampu mengetahui bagaimana perilaku yang dimiliki diri sendiri. Hal ini baik orang tua maupun sekolah madrasah mampu mengusahakan berbagai cara yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku prososial peserta didik agar mampu mendapatkan kepribadian yang baik. dengan demikian pihak madrasah menyediakan wadah untuk menumbuhkan perilaku prososial peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Agustus – 28 Oktober 2019 memperoleh hasil penelitian mengenai menumbuhkan perilaku prososial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'arif Purwasari. Adapun cara menumbuhkan perilaku prososial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'arif Purwasari sebagai berikut:

1. Latihan Rutin

Latihan rutin kepramukaan di MI Ma'arif Purwasari dilaksanakan sekali seminggu, yaitu setiap hari jum'at pukul 13.30-15.30 WIB. Dalam kegiatan latihan rutin tersebut langsung dibimbing oleh kepala sekolah sekaligus Pembina pramuka di MI tersebut. Adapun untuk materi yang disampaikan mengacu pada SKU (Syarat Kecakapan Umum) disesuaikan dengan jadwal setiap minggunya. Materi yang disampaikan sifatnya terstruktur setahap demi setahap. Hal tersebut dilakukan salah satu tujuannya adalah agar peserta didik tidak bosan saat mengikuti latihan rutin kepramukaan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Pembina pramuka:

“Materinya macam-macam mba, tiap minggunya selalu berganti karena memang sudah jadwalnya dari awal, sehingga peserta didik tidak bosan dan sudah mengetahui materi yang akan diajarkan setiap minggunya. Sehingga mereka sudah mempersiapkan alat-alat yang diperlukan atau belajar materi yang akan diajarkan pada minggu tersebut”⁵¹

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nikmah Hidayah, S.Pd.I (Pembina pramuka di MI Ma'arif Purwasari), pada hari Kamis 29 Agustus 2019, pukul 10.00 WIB di ruang kantor guru.

Materi yang disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan latihan rutin ini sangat beragam, mulai dari pengetahuan tentang kepramukaan, tali-temali, PBB, pioneering, mourse, sandi. Semaphore, menaksir tinggi, dan lain-lain. Yang mana materi tersebut sudah dijadwalkan tiap minggunya secara bergantian. Untuk tempat latihannya pun tidak selalu dalam ruang kelas, tetapi seringkali diluar ruangan tergantung jenis materi apa yang disampaikan pada minggu tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pembina pramuka:

“Materinya yang disampaikan ya ada banyak jenisnya mba, ada materi pengetahuan pramuka, tali-temali, PBB, pioneering, mourse, sandi, semaphore, menaksir tinggi, dan lain-lain. Kalau mau latihan pramuka ya saya menyampaikan dulu kepada siswa terkait materi yang akan disampaikan pada saat latihan, sehingga sewaktu latihan berlangsung mereka sudah siap”⁵²

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan diperoleh informasi bahwa jenis materi yang disampaikan pada kegiatan latihan rutin meliputi:

- a. Pengetahuan Umum Kepramukaan yang disampaikan diantaranya ada pengenalan tanda pengenal dalam Gerakan Pramuka dan Kode kehormatan Gerakan Pramuka (Satya dan Darma Pramuka).
 - 1) Pengenalan Tanda Pengenal Dalam Gerakan Pramuka secara teoritis disampaikan pada awal pertemuan latihan rutin. Sedangkan penerapannya dipantau ketika kegiatan pelaksanaan kegiatan latihan rutin tiap peserta di cek kerapian dan kelengkapan atributnya. Pada saat latihan rutin peserta didik diharuskan untuk memakai seragam pramuka atribut lengkap.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Nikmah Hidayah, S.Pd.I (Pembina Pramuka di MI Ma'arif Purwasari), pada hari jum'at 30 Agustus 2019, pukul 13.20 WIB di ruang kantor guru.

- 2) Pengetahuan Kode Kehormatan Gerakan Pramuka (Tri satya dan dasar dharma pramuka) disampaikan di dalam kelas pada saat kegiatan latihan rutin. Dalam pengamalannya dipantau pada saat latihan rutin. Dimana sebelum memulai kegiatan latihan rutin peserta didik secara bersama-sama melafalkan bunyi Tri satya dan dasa dharma pramuka. Selain pada saat latihan rutin, pengamalan pengetahuan kode kehormatan pramuka juga dilakukan pada saat pelaksanaan uji SKU (Syarat Kecakapan Umum) yang biasanya dilaksanakan dengan kegiatan PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu).
- b. Teknik kepramukaan yang berisi semaphore, tali-temali, pioneering, membaca kompas, menaksir tinggi, sandi, dan PBB.
- 1) Latihan Semaphore dilakukan diluar ruangan. Pada awalnya peserta didik diberi materi tentang rumus semaphore didalam kelas, kemudian peserta didik diberi waktu untuk mencatatnya. Sebelumnya setiap peserta didik sudah diberi tugas untuk membawa bendera semaphore sendiri-sendiri. Untuk pelaksanaanya peserta didik dibariskan dengan jarak satu lengan. Setelah peserta didik melakukan praktik menggunakan bendera semaphore, praktik pertama bersamaan dengan Pembina selanjutnya peserta didik melakukan tanpa dibebarengi Pembina. Latihan semaphore ini bisa menumbuhkan perilaku prososial yaitu perilaku kerjasama, dimana peserta didik memperhatikan gerakan semaphore yang dilakukan pembina atau anggota pramuka lainnya, dan peserta didik menebak apa maksud dari gerakan semaphore itu dengan baik dan benar, dengan begitu peserta didik dilatih untuk memberikan atau mengatakan sesuatu sesuai keadaan yang sebenarnya.
 - 2) Latihan Tali-temali dan Pionering. Sebelum pelaksanaan latihan rutin peserta didik diberi tugas oleh Pembina untuk membawa tali gambus. Pelaksanaan latihan dilakukan diluar kelas. Pada awalnya Pembina meminta kepada ketua dari masing-masing regu putra-putri untuk mengambil tongkat, kemudian Pembina memberikan materi tali temali disertai contoh langsung pembuatan simpul-simpul seperti simpul

pangkal, jangkar, dan lain-lain. Setelah Pembina memberikan contoh kemudian masing-masing peserta didik mempraktekannya secara mandiri. Setelah semua peserta didik dapat membuat simpul-simpul secara mandiri kemudian dilanjutkan dengan pioneering dengan dipandu oleh pembina membuat menara, sesek, jembatan, dan berbagai hasta karya dari tali. Latihan tali-temali dan pioneering dapat menumbuhkan perilaku prososial yaitu perilaku bekerjasama, saling menolong, karena latihan ini dibutuhkan kerjasama yang baik untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

- 3) Membaca kompas dan peta. Ketika latihan membaca kompas terlebih dahulu Pembina menunjukkan arah mata angin dan derajat arah mata angin, kemudian Pembina menunjukkan kompas yang sudah dibawa, selanjutnya Pembina membagi peserta didik menjadi 2 kelompok. Kemudian Pembina meminta 1 kelompok untuk maju melingkar dan menjelaskan cara membaca kompas yang benar, sehingga peserta didik menjadi lebih paham. Dalam latihan membaca kompas dan peta peserta didik menentukan titik tuju atau ordinat, pengukuran derajat, membuat peta topografi kota, provinsi, negara, dengan demikian dalam latihan membaca kompas dan peta peserta didik diharapkan bekerjasama, dan berbagi pengetahuan apa yang dimiliki kepada anggota pramuka lainnya.
- 4) Menaksir tinggi. Latihan menaksir tinggi dilakukan diluar ruangan secara beregu, yaitu ada regu putra dan putri. Setiap regu terdiri dari 10 anak. Teknis pelaksanaanya Pembina memberikan materi terlebih dahulu kepada peserta didik, kemudian Pembina meminta 1 kelompok untuk baris dengan membawa tongkat, kemudian Pembina mencontohkan langkah-langkahnya dengan peserta didik langsung. Dalam kelompok tersebut ada yang bertugas memegang tali sebagai acuan dalam Panjang dari pohon ke tempat untuk menaksir tinggi, ada yang bertugas memegang tongkat untuk mengukur dan adapula yang bertugas menggambar hasil dari menaksir tinggi, dalam latihan

menaksir tinggi dapat menumbuhkan perilaku prososial karena dalam kelompok terjalin kerjasama, bertanggung jawab, dan kemandirian masing-masing anak.

- 5) Sandi. Jenis latihan sandi yang diajarkan di MI Ma'arif Purwasari ada beberapa macam. Diantaranya sandi rumput, sandi morse, sandi kotak, dan sandi angka. Jenis materi sandi ini diberikan perminggunya secara bergantian. Untuk pengamalannya biasanya dilakukan pada saat kegiatan pengisian uji SKU (Syarat Kecakapan Umum) yang biasa diujikan pada saat kegiatan persami. Dalam latihan sandi ini dapat menumbuhkan perilaku prososial pada anak yaitu perilaku kejujuran, dimana peserta didik akan mendapatkan soal ujian pada kegiatan persami yang harus dikerjakan dengan jujur tanpa adanya contekan.
- 6) Peraturan Baris Berbaris (PBB). Salah satu tujuan dari PBB ialah untuk melatih kedisiplinan dan kepemimpinan peserta didik. Latihan PBB dilakukan diluar ruangan. Teknis pelaksanaannya yaitu Pembina membagi peserta didik menjadi beberapa regu. Dari masing-masing regu dipilih seorang ketua regu, kemudian ketua regu memimpin barisan anggota regunya. Pada saat latihan PBB Pembina memeriksa kerapian barisan tiap regu dengan berkeliling memperhatikan pelaksanaan latihan PBB tiap regu. Masing-masing ketua regu memberi aba-aba seperti hadap kanan, hadap kiri, lencang kanan, jalan ditempat, periksa kerapian dan lain sebagainya dengan dibimbing oleh pembina pramuka, dalam latihan PBB ini peserta didik perlu adanya bekerjasama saat ketua regu memberikan aba-aba, maka peserta didik lainya harus mengikuti aba-aba yang diperintahkan oleh ketua regu agar barisan tetap rapih perlu adanya kerjasama antar anggota kelompok.⁵³

⁵³ Observasi kegiatan latihan rutin kepramukaan pada tanggal 6 September 2019, pukul 13.30- 15.30 WIB

2. Upacara

Upacara yang dilakukan di penggalang diantaranya ada upacara pembukaan latihan, upacara penutup latihan, upacara pembuka kegiatan, dan upacara penutupan kegiatan serta apel pembukaan dan penutupan latihan. Upacara pembukaan latihan atau apel pembukaan latihan dilakukan sebelum latihan dimulai dan upacara penutupan latihan atau apel penutupan latihan dilakukan setelah latihan selesai. Di MI Ma'arif Purwasari kegiatan upacara pembukaan dan penutupan latihan tidak dilakukan setiap minggunya, akan tetapi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu. Jenis upacara dalam pramuka yang sering dilakukan di MI Ma'arif Purwasari yaitu upacara dalam rangka pembukaan dan penutupan kegiatan perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI). Adapun semua petugas upacara tersebut berasal dari peserta didik kelas IV dan V yang sebelumnya telah dilatih oleh Pembina, sehingga pada saat kegiatan upacara berlangsung peserta didik sudah siap. Kegiatan upacara merupakan salah satu alat Pendidikan yang penting dalam membina anak dan pemuda untuk mencapai gerakan pramuka. Oleh karena itu, setiap pembina pramuka wajib mengusahakan agar upacara menjadi kegiatan yang menarik dan mengandung pendidikan sehingga dilaksanakan dengan serius, tertib, teratur dan khidmat. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam upacara antaralain, membangun ketertiban hidup, belajar untuk dipimpin dan memimpin, dan meningkatkan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selain upacara pembukaan dan penutupan kegiatan latihan pramuka, ada juga upacara api unggun. Upacara api unggun biasa dilaksanakan pada saat mengikuti kegiatan perkemahan dengan memakai seragam pramuka lengkap. Upacara api unggun berbeda dengan upacara pembukaan dan penutupan kegiatan pramuka. Teknis upacara api unggun ini yakni dengan membawa obor dan membunyikan dasa dharma pramuka, kemudian diakhiri dengan menyalakan obor yang nantinya akan digunakan menyalakan api unggun. Setelah api unggun menyala seluruh peserta upacara menyanyikan lagu "Api". Ketika api unggun menyala sebagai pertanda bahwa upacara telah selesai dan biasanya dilanjutkan dengan penampilan pentas seni dari masing-

masing kelompok peserta upacara. Disamping itu api unggun juga berguna sebagai media pertemuan untuk musyawarah, mempererat persaudaraan, memupuk kerjasama (gotong royong), dengan demikian kegiatan upacara dapat menumbuhkan perilaku prososial pada peserta didik.

3. Perkemahan

Perkemahan yang dilaksanakan di MI Ma'arif Purwasari ada dua macam yaitu perkemahan mandiri dan perkemahan kegiatan partisipan. Perkemahan mandiri biasanya dilaksanakan setiap akhir tengah semester atau akhir semester yang disebut PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu), sedangkan perkemahan partisipan dilaksanakan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan partisipan misalnya kegiatan Jambore tingkat Ranting dan Lomba Tingkat II. Kegiatan yang dilakukan diluar (alam terbuka) merupakan cara efektif pembentukan watak peserta didik. Dengan berkemah peserta didik bisa belajar menghargai kesederhanaan, membentuk emosional dan sosial peserta didik sebagai individu.

4. Kegiatan Partisipan

Kegiatan partisipan yang pernah diikuti oleh pramuka MI Ma'arif Purwasari sebenarnya banyak sekali. Akan tetapi peneliti hanya akan memaparkan kegiatan partisipasi yang diikuti 2 tahun terakhir ini, yaitu tahun 2018. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara Pembina pramuka mengenai partisipan yaitu:

“Sebenarnya kegiatan partisipan atau lomba pramuka yang di ikuti MI Ma'arif Purwasari banyak sekali mab, hamper setiap ada lomba kepramukaan selalu berpartisipasi dari tahun ketahun. Kalua yang 2 tahun terakhir ini sudah mengikuti 4 kali perlombaan mba. Diantaranya lomba Pesta Siaga Putra dan Putri dikecamatan. Lomba galang tanggung. Biasanya bulan Agustus baru ada kegiatan Lomba pramuka lagi”⁵⁴

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nikmah Hidayah, S.Pd.I (Pembina Pramuka di MI Ma'arif Purwasari), pada hari senin 9 september 2019, pukul 13.20 WIB di ruang kantor guru.

Dari hasil wawancara dengan Pembina tersebut dapat peneliti ketahui bahwa kegiatan partisipan kepramukaan di MI Ma'arif Purwasari telah aktif mengikuti lomba pramuka dari tahun ketahun. Kegiatan partisipan pasti dilakukan ditempat yang jauh dari sekolah dan orang tua, sehingga mereka dibiasakan untuk bisa hidup mandiri, menyiapkan segala sesuatu yang mereka butuhkan secara mandiri yang selalu disiapkan orang tua mereka. Selain itu kegiatan partisipan melatih mereka untuk bersosialisasi dengan baik, bertanggung jawab terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungannya, harus menolong satu sama lain, jika teman membutuhkan bantuan, berlatih untuk jujur dengan apa yang dihadapi, dan saling berbagi satu sama lain. Kegiatan partisipan juga dapat menumbuhkan perilaku prososial pada peserta didik.

C. Strategi Pembina Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Di MI Ma'arif Purwasari

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan suatu kegiatan yang tidak terlepas dari peran seorang Pembina pramuka. Peran Pembina pramuka sangat penting dalam kegiatan kepramukaan, karena dengan adanya Pembina pramuka maka peserta didik akan lebih teratur dan terarah dalam melaksanakan segala kegiatannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya menumbuhkan perilaku prososial melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan menganalisis data mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dari data yang peneliti peroleh, peneliti merujuk pada teori perilaku prososial menurut Robert & Byren, Tri Dayaksini dan Hudainah, Eko A. Meinarno dan Sarlito W. Sarwono yang dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk menolong orang lain dalam bentuk materi, fisik, atau psikologis yang memberikan manfaat positif bagi orang yang diberi pertolongan. Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang disuguhkan oleh pihak sekolah madrasah, penulis tertarik dengan kegiatan

ekstrakurikuler pramuka. Dimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan yang dapat menumbuhkan perilaku prososial pada peserta didik. Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu pada hari Jum'at yang biasanya dilakukan setelah selesai kegiatan pembelajaran sampai pukul 14.30 WIB.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Pembina pramuka Ibu Nikmah Hidayah S.Pd diperoleh informasi bahwa strategi yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif Purwasari diantaranya:

1. Perencanaan

Dari hasil observasi pada tanggal 9 september 2019, kegiatan ekstrakurikuler tari merupakan salah satu ekstrakurikuler yang dimiliki MI Ma'arif Purwasari. selain untuk mengembangkan bakat peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan perilaku prososial pada peserta didik. Demi tercapainya kegiatan tersebut maka MI Ma'arif Purwasari memberikan sarana prasarana yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Adapun fasilitas yang disediakan seperti tongkat, tali, tenda kemah, bendera semaphore, dll, yang digunakan untuk membantu dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Selain menyediakan peralatan dan ruangan untuk latihan ekstrakurikuler pramuka, terdapat juga guru atau pelatih yang bertujuan untuk membantu proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'arif Purwasari. menurut penjelasan di atas perencanaan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan di MI Ma'arif Purwasari sudah bagus, karena sarana dan prasarana yang disediakan sekolah cukup lengkap akan membuat peserta didik lebih mudah dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.⁵⁵

Pandangan perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nikmah Hidayah, S.Pd.I (Pembina Pramuka di MI Ma'arif Purwasari), pada hari senin 9 september 2019, pukul 13.20 WIB di ruang kantor guru.

dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁵⁶ Definisi lain menyebutkan bahwa perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Dari rumusan definisi dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipatif guna mempercecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam mensukseskan proses pembelajaran pada level dan bentuk pendidikan mana pun. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut, dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada satu semester yang akan datang, dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan dalam penyusunan program pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam peraturan yang berlaku.⁵⁷

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam upaya menumbuhkan perilaku prososial, dengan adanya perencanaan yang baik maka kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dalam upaya menumbuhkan perilaku prososial akan lebih mudah dan berjalan sesuai tujuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2. PBB, Tali-temali dan Pionering

Dalam kegiatan latihan rutin ini Pembina menerapkan beberapa strategi untuk menumbuhkan perilaku prososial kepada peserta didiknya.

⁵⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005) hlm, 141.

⁵⁷ H. M. Jufri Dolong, "Sudut Pandang Dalam pengembangan pembelajaran" Dosen DPK Lingkungan Kementerian Agama Jakarta, *Jurnal Perencanaan* Vol. V, Nomor 1, Januari-Juni 2016.

Yang pertama yaitu pengajaran, dimana dengan strategi pengajaran ini Pembina menerapkan konsep-konsep nilai dalam setiap materi kepramukaan yang diajarkan. Seperti kegiatan PBB mengajarkan kita untuk bersikap disiplin dan patuh terhadap perintah ketua kelompok, kegiatan tali temali mengajarkan kita untuk menumbuhkan sikap kerjasama antar anggota kelompok. Kegiatan PBB, Tali-temali, dan Pionering adalah kegiatan yang sesuai dengan aspek-aspek perilaku prososial dengan kegiatan tersebut maka terbentuk perilaku kerjasama dan saling menong pada setiap anggota yang membutuhkan. Dan banyak kegiatan kepramukaan lainnya yang mengandung pengajaran nilai.

Yang kedua ialah dengan melakukan intervensi, yaitu adanya campur tangan langsung dari Pembina pramuka terhadap setiap kegiatan kepramukaan yang dilakukan secara terus-menerus. Misalnya ketika sedang berlangsung kegiatan PBB maka Pembina turun tangan membenarkan peserta didik yang masih salah dalam Gerakan PBB yang diinstruksikan oleh Pembina. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Pembina pramuka yang peneliti lakukan, beliau menuturkan bahwa:

“Ya pada saat latihan saya harus turun tangan langsung mba, seperti pada latihan PBB jika saya harus mencontohkan dan membenarkan Gerakan PBB yang sudah diinstruksikan, karena kalau dibiarkan masih banyak peserta didik yang masih salah gerakannya mba”⁵⁸

Yang ketiga ialah dengan pemberian keteladanan, seperti datang tepat waktu, memakai seragam pramuka lengkap serta mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didiknya, bagaimana kita harus memperlakukan teman, berbagi sesama, sehingga peserta didik dapat mencontoh keteladanan Pembina yang baik juga sebagai sarana untuk peserta didik.

Ke empat ialah pembiasaan, dimana dalam latihan rutin tersebut sebelum masuk kelas, peserta didik diharuskan baris dan dipriksa kerapihan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nikmah Hidayah, S.Pd.I (Pembina Pramuka di MI Ma'arif Purwasari), pada hari senin 9 september 2019, pukul 13.20 WIB di ruang kantor guru.

terlebih dahulu. Setelah didalam kelas sebelum kegiatan dimulai dahulu dengan membaca do'a bersama. Kemudian Pembina pramuka mengajak peserta didik untuk tepuk pramuka dan menyanyikan yel-yel secara bersamaan, terkadang juga diselengi dengan nyanyian lagu wajib untuk menggugah semangat peserta didik, baru kemudian setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi intinya. Tersebut dilakukan secara rutin pada setiap pertemuan pada latihan pramuka.

Yang terakhir adalah refleksi, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan atau pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan. Refleksi ini biasanya dilaksanakan setiap bulan sekali atau dua kali, tergantung dari jenis materi yang disampaikan sudah selesai atau belum. Dengan melakukan refleksi, Pembina mengetahui tingkat kemampuan peserta didiknya, selain itu strategi refleksi ini juga berguna bagi Pembina dalam menyeleksi peserta didik akan mengikuti sebuah perlombaan kepramukaan.

Dari beberapa strategi diatas yang dilakukan oleh Pembina pramuka tersebut tujuannya tidak lain adalah upaya menumbuhkan perilaku prososial kepada peserta didik.

3. Api Unggun

Api unggun merupakan salah satu bentuk kegiatan di alam terbuka khususnya pada malam hari. Pada mulanya api unggun digunakan sebagai penghangat badan dan menjauhkan diri dari gangguan binatang buas, dalam kegiatan kepramukaan api unggun dilaksanakan sebagai acara hiburan dengan suasana yang riang gembira. Tujuan diselenggarakan api unggun adalah mendidik dan menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri melalui cara berpentas, dalam kegiatan api unggun peserta didik harus kerja sama untuk menampilkan pertunjukan dipentas seni, jadi setiap anggota harus bekerjasama untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, biasanya diakhir kegiatan api unggun juga pembina mengajak semua anggota pramuka untuk saling berbagi perasaan dengan orang lain dalam keadaan suka maupun duka, bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya tujuan, bersikap

murah hati yaitu kesediaan untuk bersikap dermawan kepada orang lain. Nilai pendidikan dari api unggun diantaranya mempererat persaudaraan, memupuk kerjasama, menambahkan rasa berani dan kepercayaan diri, membuat suasana kegembiraan dan kebebasan, mengembangkan bakat dan kreativitas, memupuk disiplin bagi pelaku dan penonton. Kegiatan api unggun dapat menumbuhkan perilaku prososial pada peserta didik karena sesuai dengan aspek-aspek perilaku prososial.

Kegiatan upacara kepramukaan yang rutin dilaksanakan di MI Ma'arif Purwasari yaitu upacara pembukaan dan penutupan kegiatan perkemahan Sabtu Minggu dan upacara api unggun. Dalam kegiatan upacara tersebut Pembina memberi keteladanan dengan cara datang tepat waktu sebelum upacara dimulai dan menyiapkan barisan upacara peserta didiknya. Selain itu Pembina juga memberi hukuman kepada peserta didik yang terlambat mengikuti kegiatan upacara berupa hukuman yang mendidik. Dalam kegiatan upacara juga peserta didik diwajibkan memakai seragam lengkap dan mengikuti kegiatan upacara dengan tertib dan hikmah. Oleh karena itu Pembina memberikan pengajaran tentang pentingnya sikap kejujuran, kerjasama, menolong, dan berbagi. Pada saat penyampaian amanat Pembina upacara.

Upacara merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melatih disiplin peserta didik. Dalam kegiatan upacara, semua peserta didik diharuskan untuk datang tepat waktu, jika ada peserta didik yang terlambat pada saat upacara, maka peserta didik tersebut akan mendapatkan sanksi dari guru atau Pembina pramuka. Dengan begitu peserta didik untuk melakukan seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain. Oleh karena itu Pembina memberikan pengajaran tentang pentingnya sikap kejujuran, kerjasama, menolong, dan berbagi. Pada saat penyampaian amanat Pembina upacara.

Kegiatan upacara akan bangga dalam mengikuti upacara, apalagi jika ada acara yang menyenangkan terutama bagi dirinya sendiri atau kelompok misal, pemberian tanda penghargaan, pelantikan, peresmian kenaikan pangkat dan lain-lain. Kegiatan upacara merupakan salah satu pendidikan karakter

yang penting dalam membina anak dan pemuda untuk mencapai tujuan Gerakan pramuka. Oleh karena itu, setiap pembina pramuka wajib mengusahakan agar upacara menjadi kegiatan yang menarik dan mengandung pendidikan sehingga dilaksanakan dengan serius, tertib, teratur, dan khidmat.⁵⁹

4. Mendirikan Tenda

Untuk menumbuhkan sikap prososial di dalam kepramukaan dalam jiwa tolong menolong yang termasuk kedalam dasa dharma ke 5 yaitu “Rela menolong dan tabah”, di dalam dasa dharma poin ke 5 memiliki arti penting didalam kata “menolong” hal itu mengacu bahwa kita sebagai manusia harus saling tolong menolong, di dalam kepramukaan Pembina menanamkan sikap ini sebagai wujud pembiasaan, pembiasaan tolong menolong dalam contoh dalam mendirikan tenda yang digunakan untuk tempat berteduh dan beristirahat untuk mendirikannya memerlukan kerja sama dan saling menolong sesama anggota, sikap kerjasama dan tolong menolong bisa tumbuh pada saat semua anggota harus berusaha mendirikan tenda, ada yang menyiapkan tali, bambu, dan perlunya kerjasama pada saat mendirikan tenda tersebut, dan mengaplikasikan di dalam pramuka ketika teman sedang sakit dengan cara menengok, membantu teman kita yang kesusahan dalam mengartikan materi pelajaran. Dan masih banyak hal lainnya, bukan hanya teman saja tetapi untuk yang membutuhkan pertolongan. Kegiatan mendirikan tenda sendiri dapat menumbuhkan perilaku prososial diantaranya tumbuhkan perilaku kerjasama, perilaku tolong menolong,

Kegiatan perkemahan adalah kegiatan yang dilakukan di luar (alam terbuka) merupakan cara yang efektif untuk pembentukan watak peserta didik. Dengan berkemah, peserta didik bisa belajar untuk menghargai kesederhanaan, menghindari pola hidup konsumtif dan mempelajari kerhamonisan. Berkemah adalah suatu rekreasi yang edukatif di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta sistem

⁵⁹ Novan Ardy Wijayani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2016) hlm 177.

among, perkemahan mempunyai tujuan seperti, memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur alam dan kebutuhan untuk melastarikannya, menjaga lingkungan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam.⁶⁰

Kegiatan perkemahan yang rutin dilaksanakan di MI Ma'arif Purwasari adalah kegiatan perkemahan Sabtu malam Minggu (persami). Dalam kegiatan tersebut Pembina Pramuka menerapkan beberapa strategi upaya menumbuhkan perilaku prososial kepada peserta didik. Dalam kegiatan perkemahan tersebut Pembina menerapkan pengajaran berupa bekerjasama, menolong, berbagi, jujur, dan dermawan.

Perkemahan Sabtu Minggu (persami) yang dilaksanakan di MI Ma'arif Purwasari ini merupakan ajang untuk merefleksi materi-materi yang sudah diajarkan pada latihan rutin kepramukaan setiap minggunya. Pada kegiatan tersebut terdapat beberapa pos-pos yang berisi materi-materi pada kegiatan latihan rutin. Pada masing-masing pos tersebut peserta didik dilarang membuka catatan, sehingga peserta didik sudah belajar sebelumnya, dengan begitu perlu adanya kerjasama, saling membantu, dalam setiap kelompok untuk menghadapi setiap tantangan yang ada di pos-pos tersebut. Pada akhir kegiatan perkemahan Sabtu Minggu ini, Pembina juga memberikan reward kepada kelompok terbaik, sehingga diharapkan hal tersebut dapat memotivasi kelompok lain untuk menjadi lebih baik pada kegiatan selanjutnya.

5. Kegiatan Partisipan

Kegiatan partisipan merupakan kegiatan perlombaan kepramukaan yang dilaksanakan diluar sekolah dan biasanya dilaksanakan sampai tiga hari. Dalam kegiatan tersebut peserta didik diharuskan untuk menginap dan jauh dari orang tua, tidurnya menggunakan tenda dan beralaskan, dalam kegiatan tersebut peserta didik diharapkan kan mudah untuk bersosialisasi dengan

⁶⁰ Novan Ardy Wijayani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan,*, hlm 194.

temannya, bahkan bisa mencari teman baru. Dalam kegiatan tersebut banyak sekali kegiatan yang harus bekerjasama hampir segala sesuatu harus dikerjakan secara bersama-sama. Untuk mendirikan tenda yang akan digunakan untuk beristirahat, mendirikan pagar-pagar disekeliling tenda, membuat tiang bendera. Hal ini mengajarkan bagaimana kita harus saling menolong dan bekerjasama sesama teman lainnya. Untuk upaya menumbuhkan perilaku prososial pada peserta didik akan mudah terbentuk.

Kegiatan partisipan yang pernah diikuti oleh pramuka MI Ma'arif Purwasari diantaranya ada pesta siaga, galang tangguh. Dalam kegiatan tersebut erat kaitanya dengan kerjasama, berbagi, tolong menolong Peserta didik terbiasa melakukan perilaku prososial dan menjadi terbiasa. Perlu adanya penanaman perilaku prososial terhadap generasi muda saat ini. Salah satu untuk menumbuhkan perilaku prososial peserta didik adalah melalui ekstrakurikuler pramuka perilaku prososial selalu ditanamkan. Salah satu contoh menumbuhkan perilaku prososail dalam kegiatan partisipan adalah perkemahan yang menghasilkan kerjasama, bakti sosial disekolah, gotong royong, dan lain sebagainya.

Pertemuan peserta didik atau forum peserta didik adalah suatu wadah yang dipergunakan untuk kegiatan bersama oleh pramuka demi tercapainya tujuan pendidikan gerakan pramuka. Maksud pertemuan adalah memberikan kegiatan yang bernilai pendidikan dengan cara dan bervariasi, menarik, mengembirakan, tidak membosankan sehingga para pramuka mampu berswadaya memenuhi kebutuhan hidupnya dalam membantu keluarga, masyarakat sekitar untuk mencapai kesejahteraan.⁶¹

6. Motivasi

Motivasi merupakan sebuah tujuan atau pendorong yang ditunjukan sebagai penyemangat dalam terlaksananya suatu kegiatan agar tercapai

⁶¹ Novan Ardy Wijayani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan,*, hlm 190.

sesuai kebutuhan, keinginan dan tujuan diinginkan.⁶² Dimana seorang guru atau Pembina harus mampu memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didiknya agar nantinya mereka mampu dan merasa terdorong untuk melakukan perilaku prososial seperti kerjasama, menolong, dermawan, dan berbagi. Pembina menumbuhkan perilaku prososial pada peserta didik selain dengan latihan juga harus diimbangi dengan motivasi. Peserta didik sangat membutuhkan motivasi-motivasi baik dari pihak madrasah, Pembina, orang tua maupun dari teman-teman. Dengan adanya motivasi dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler. Untuk mewujudkan hasil yang baik perlu dukungan dari segala pihak. Terutama orang tua yang dirumah, bagaimana orang tua memberikan masukan kepada anaknya. Faktor lingkungan juga mempengaruhi manusia dalam memperoleh pengetahuan, namun faktor lingkungan yang mempengaruhi terjadi secara alami.

Motivasi mempunyai peranan penting, dengan membangkitkan motivasi anak terangsang untuk menggunakan potensi-potensi yang dimiliki secara konstruktif dan produktif untuk mencapai tujuan, tujuan itu dianggap sebagai kebutuhan yang harus di raihinya. Agar peserta didik terangsang untuk menggunakan potensi-potensi yang dimiliki secara konstruktif dan produktif untuk mencapai tujuan, guru berusaha mencari cara bagaimana supaya potensi belajar yang ada di dalam diri peserta didik muncul dengan sendirinya dengan motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.⁶³

⁶² Esti Putri Timbul Nursiana, Skripsi, Upaya Menumbuhkan Perilaku Prososial Pada Anak Usia dini Melalui kegiatan Bermain Peran Di Tk Aisyiyah Karangwangkal kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, (Purwokerto: IAIN 2019) hlm 68.

⁶³ Hermawati, S.Pd, Peranan Motivasi Dalam Kegiatan Pembelajaran, Jurnal tentang Motivasi Tahun 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dalam ekstrakurikuler pramuka, maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitiannya adalah sebagai berikut, kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya menumbuhkan perilaku prososial di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dilaksanakan melalui kegiatan latihan rutin kepramukaan yang dilaksanakan setiap jum'at, upacara pembukaan dan penutupan kegiatan perkemahan Sabtu Minggu dan upacara api unggun, perkemahan sabtu minggu yang dilaksanakan setiap satu semester dan kegiatan partisipan.

Strategi Pembina pramuka dalam menumbuhkan perilaku prososial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'arif Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap yaitu dengan perencanaan, kegiatan PBB, tali-temali dan Pionering, api unggun, mendirikan tenda, kegiatan partisipan dan motivasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki perilaku prososial yang tinggi. MI Ma'arif Purwasari Kecamatan wanareja Kabupaten Cilacap merupakan salah satu madrasah yang dapat menumbuhkan perilaku prososial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

B. Saran-saran

Saran setelah peneliti melakukan analisi tentang ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya menumbuhkan perilaku prososial di MI Ma'arif Purwasari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, perkenankan penulis memberikan beberapa masukan atau saran lain:

1. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan memberikan dukungan dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena terbukti dapat meningkatkan perilaku prososial.

2. Bagi Pembina Ekstrakurikuler Pramuka

Selalu berinovasi dalam kegiatan latihan pramuka khususnya yang berkaitan dengan perilaku prososial pada peserta didik, selain itu pembina disarankan menggunakan strategi yang dapat memudahkan peserta didik selama proses pembelajaran dan tidak membosankan.

3. Bagi Peserta Didik

Kepada siswa yang mengikuti teruslah berlatih dalam kegiatan kepramukaan, karena untuk menumbuhkan dan memperkuat perilaku prososial.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya terkait dengan perilaku prososial.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas bimbingan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang kita nanti nantikan syafa'atnya di hari kelak.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, baik dalam bentuk pikiran, tenaga, maupun materi.

Harapan penulis, meskipun skripsi ini jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Meinarno Eko, dkk. 2018. Psikologi Sosial Edisi 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Anggadireja, Jana T, dkk. 2011. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar Jakarta: Kwatir Nasional Gerakan Pramuka
- Arifin Zainal. 2011. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Baron Robert Donny byren. 2005. Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga.
- Buku Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Kwartir Daerah Jawa Tengah.
- Bungin Burhan.2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Kencana,
- Dayaksini Tri dan Hudaniah. 2009. Psikologi Sosial. Malang: UMM Pres
- Djamal, M. 2015. Paradigma penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dra. Desmita M. Si. 2010. Psikologi Perkembangan Peserta didik, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Eka Yuni Purwaningsih, Skripsi. 2019. Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri Dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan DI MI Muhammadiyah 02 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun 2018/2019, Purwokerto: IAIN.
- Esti Putri Timbul Nursiana, Skripsi. 2019. Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial Pada Anak Usia dini Melalui kegiatan Bermain Peran Di Tk Aisyiyah Karangwangkal kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, Purwokerto: IAIN .
- H. M. Jufri Dolong, "Sudut Pandang Dalam pengembangan pembelajaran" Dosen DPK Lingkungan Kementrian Agama Jakarta, Jurnal Perencanaan Vol. V, Nomor 1, Januari-Juni 2016
- Herdiansyah, Haris. 2014. Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Jakarta: Salemba Humanika.

- Hermawati, S.Pd, 2017. Peranan Motivasi Dalam Kegiatan Pembelajaran, Jurnal tentang Motivasi.
- Hudiyono. 2012. Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka. Surabaya: Erlangga Group.
- Lexy Jmeleong. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M, Rohinah. Noor, MA. 2012. The Hidden Curriculum; Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Yogyakarta: INSAN MADANI.
- Ningsih Tutuk. 2015 Implementasi Pendidikan Karakter. Purwokerto : Stain Press.
- P. C. Kahono. 2010. Pembina Pramuka: Mempimpin Dengan Hati. Bandung: PT Puri Pustaka.
- Prihatin, Eka. 2011. Manajemen Peserta didik. Bandung: Alfabeta.
- Prima, Ellen. 2018. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini Studi Pada Guru Di TK Khalifah Purwokerto. Jurnal YIN YANG. Vol. 13 No. 2
- Rahmatia Diah. 2015. Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar. Jakarta:Bee Media Pustaka.
- Rohmad. 2017. Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sagala Syaiful. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,dan R &D). Bandung: Alfabeta.
- Suhadi, dkk. 2015. Ketrampilan Kepramukaan (Scouting Skills): Untuk Pramuka Siaga dan Penggalang.Semarang.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunardi Andri Bob. 2016. Boyman Ragam Latihan Pramuka. Bandung: Darma Utama.

- Usman Husaini dkk. 2006. Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- Wijayani , Novan Ardy. 2016. Pendidikan Karakter dan kepramukaan Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Wirawan Sarlito S. & Eko A. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta : Salemba Humanika.

